

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara yang dapat dilakukan dalam rangka memperbaiki hasil belajar siswa. Kegiatan ini dimulai dari perumusan masalah hingga perbaikan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)* pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya kelas IV SD.

Bab ini memuat tentang hasil penelitian dan pembahasannya yang diperoleh pada siklus pertama dan siklus selanjutnya mengenai bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT, bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran, bagaimana kinerja guru saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, hingga tujuan atau target yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini akan dipaparkan melalui beberapa instrumen penelitian yang berupa, pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, tes hasil belajar, pedoman wawancara guru dan siswa, serta catatan lapangan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai hal-hal tersebut.

A. Paparan Data Awal

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas IV-A SDN Bantargebang I yang berjumlah 27 orang, dengan matapelajaran yang diteliti, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya, yang terdapat pada matapelajaran Tematik. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 1 September 2014, dengan mengamati proses pembelajaran, khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, baik dalam kinerja guru, maupun aktivitas siswa.

Berikut adalah pemaparan tentang hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran Tematik yang didalamnya terdapat matapelajaran IP materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya.

1. Kinerja Guru

Pada tahap awal penelitian, dilakukanlah kegiatan observasi pada tanggal 1 September 2014 terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, saat awal memasuki kelas, guru mengucapkan salam, membaca doa dan memeriksa kehadiran siswa sebelum menyampaikan materi ajar pada siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk membawa peta atau atlas yang telah dibawa oleh siswa. Selanjutnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran. Setelah menerangkan materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS. Guru mengajar hanya menggunakan buku paket dan LKS saja sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memiliki kesan ketergantungan terhadap buku paket dan LKS. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu bagi siswa untuk memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang sedang diajarkan.

Saat siswa mengerjakan soal, guru tidak membimbingnya dan hanya duduk ditempat saja. Kemudian siswa diminta untuk menghafalkan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Interaksi antara guru dengan siswa juga jarang sekali terjadi saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa pada saat proses pembelajaran. Guru hanya sesekali saja melakukan tanya jawab dengan siswa. Siswa yang diberikan pertanyaan juga kadang merasa enggan untuk menjawab karena sifat dan pembawaan guru yang terlalu tegas yang mengakibatkan siswa takut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Masalah-masalah yang terjadi pada kinerja guru saat proses pembelajaran ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan dilakukannya penelitian tindakan kelas.

2. Aktivitas Siswa

Saat mengikuti kegiatan pembelajaran tentang materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya, siswa terlihat tidak bersemangat, bahkan ada beberapa siswa yang asik mengobrol dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi ajar. Selain itu siswa juga tidak dilibatkan secara aktif saat proses pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami

pembelajaran yang bermakna. Ketika diminta untuk mengerjakan LKS, banyak siswa yang merasa kebingungan untuk menjawab soal tersebut dan menanyakan jawaban kepada guru.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa kelas IV SDN Bantargebang I ini mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya, diantaranya yaitu.

- a. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran
- b. Tidak adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan guru
- c. Guru terlalu banyak duduk ditempatnya sehingga aktivitas siswa di kelas tidak terkontrol
- d. Suasana belajar yang tegang membuat siswa menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung

Berikut ini adalah kesimpulan dari observasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru dan dampaknya terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1
Deskripsi Pembelajaran
(Data Awal)

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
I	Guru tidak membuat RPP	Dampak : Kegiatan belajar siswa tidak terencana.
2	Media: a. Guru hanya menggunakan media peta yang dibawa oleh siswa. b. Guru terlalu ketergantungan pada buku paket dan LKS.	Dampak: a. Siswa tidak bisa menemukan sendiri pengetahuan yang bermakna. b. Siswa mengalami kesulitan ketika mengamati peta, karena tidak adanya media yang digunakan oleh guru.
3	Pengelolaan Kelas: a. Guru kurang menguasai kelas. b. Guru tidak mengontrol siswa saat pengerjaan tugas karena hanya duduk di kursinya. c. Guru terlalu tegas ketika menjelaskan materi	Dampak: a. Siswa tidak bisa diatur. b. Ada siswa yang kurang memperhatikan (sibuk sendiri) ketika guru menjelaskan. c. Siswa tegang dan takut saat proses pembelajaran
4	Metode: Guru menggunakan metode belajar yang tradisional, yaitu ceramah.	Dampak: a. Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran b. Ketika proses tanya jawab, siswa pasif.
5	Pendekatan: Guru hanya memperhatikan siswa yang pintar saja.	Dampak: Siswa yang kurang mampu atau kurang memahami, mengalami kesulitan dalam

No	Kinerja Guru	Aktivitas Siswa
		pembelajaran..
6	Model: Guru tidak menggunakan model pembelajaran.	Dampak: Pembelajaran yang dialami siswa tidak terarah dan bermakna.

3. Tes Hasil Belajar

Setelah melakukan observasi, tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengambilan data awal melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar ini dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2014. Tes hasil belajar dilakukan terhadap siswa kelas IV-A SDN Bantargebang I pada matapelajaran IPS, materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya. Berikut adalah data nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

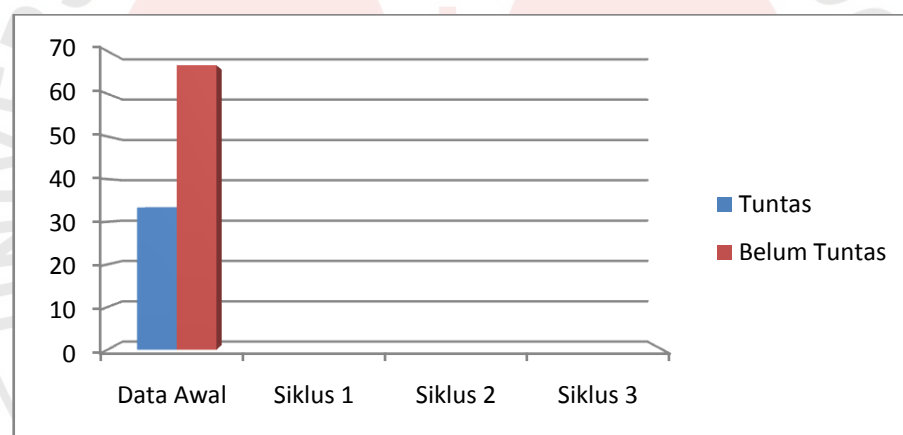
Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa
(Data Awal)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
I	Abigail Putri Maresa	61,5		√
2	Aisah Nur Rohmah	42,3		√
3	Aliya Hana S.	80,7	√	
4	Anisah Fitri	76,9	√	
5	Ardiansyah	46,1		√
6	Asep A. Wahyu	46,1		√
7	Bayu Tri Nugroho	80,7	√	
8	Daniel Firmansyah	28,1		√
9	Daus Van David S.	73,1	√	
I0	Della Nurcahyani	48,4		√
11	Diah Ajeng K	73,1	√	
I2	Fadhilah Dwi R	57,7		√
I3	Fania Nursabila	44,2		√
I4	Inas Rahma Alifia	76,9	√	
I5	Irfan Afandi	42,3		√
I6	M. Al Ghifari	65,3		√
I7	M. Naufal Ramadani H	94,2	√	
I8	Moh. Khoirul Abdillah	68,7		√
I9	M. Raihan Wahidin	36,5		√
20	Nabila Shawa S	34,6		√
2I	Naswa Rahmadany	51,9		√
22	Putri Zalvi Asni	65,3		√
23	Richo Afriansayah	82,6	√	
24	Rizal Andrian Ali	53,8		√

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
25	Sarmila Dwi S	42,3		√
26	Satria Zakkie M	76,9	√	
27	Umar Husen	67,3		√
Jumlah			9	18
Persentase			33,33%	66,67%

Jika dilihat dari hasil pengambilan data awal yang telah tercantum pada Tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes, hanya 9 siswa saja yang tuntas, sementara 18 siswa tidak mencapai target KKM matapelajaran IPS yang telah ditentukan, yaitu 69. KKM matapelajaran IPS ini didapat berdasarkan hasil kesepakatan antara guru kelas dengan kepala sekolah yang disesuaikan dengan kompleksitas, daya dukung dan intake siswa.

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil belajar siswa yang tuntas dan belum tuntas dapat dilihat dalam gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Diagram Data Awal
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya yang telah dilakukan belum berlangsung secara optimal. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan pemecahan masalah melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Keragaman Sosial Budaya, yang dilakukan terhadap siswa kelas IV-A SDN Bantargebang I tahun pelajaran 2014/2015.

Model *Cooperative Learning* tipe TGT merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur formasi, instruksi dan lembar tugas. Formasi ditandai dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuannya yang beragam ke dalam tim atau kelompok, sedangkan instruksi berbentuk pertanyaan atau kuis yang berbentuk kartu soal dengan lembar tugas tertentu. Menurut Slavin (2013, hlm.14), “Model *Cooperative Learning* tipe TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan.” Seperti yang telah dikemukakan oleh Slavin bahwa model *Cooperative Learning* tipe TGT memiliki kesamaan dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Kedua model ini menggunakan konsep kerja tim, yang membedakan hanya pada proses evaluasi. Model *Cooperative Learning* tipe STAD menggunakan kuis yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa secara individual namun nilai atau hasilnya akan berpengaruh pada prestasi kelompok. Sedangkan pada model *Cooperative Learning* tipe TGT menggunakan kuis yang dikemas dalam bentuk turnamen sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik model *Cooperative Learning* tipe TGT yang terdapat permainan sebagai salah satu bentuk evaluasi yang digunakan selain tes hasil belajar, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi siswa ini dapat ditimbulkan dari permainan yang mengharuskan tiap anggota kelompok untuk mengikuti turnamen akademik, dimana poin dari turnamen tersebut akan diakumulasikan ke dalam poin kelompok. Oleh karena itu dengan diterapkannya model pembelajaran ini dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan antusias untuk belajar, terutama pada matapelajaran IPS yang materinya banyak mengandung unsur-unsur hafalan.

B. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya. Dengan adanya upaya

ini diharapkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus, hingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang didapatkan dari data awal disebut dengan tindakan siklus I. Tindakan perbaikan pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Penjelasan yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Data Perencanaan

Uraian mengenai data tindakan siklus I meliputi data perencanaan, proses pelaksanaan, hasil belajar siswa dan analisis data, serta refleksi. Tahap perencanaan pada siklus I ini didasarkan dari hasil perolehan data awal yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya, sehingga dibutuhkan upaya perbaikan agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun tahap perencanaan pada penelitian ini terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

- 1) Melakukan wawancara dengan guru kelas IV-A untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses pembelajaran
- 2) Berdiskusi dengan guru mengenai model pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Menentukan observer sebagai mitra dalam penelitian ini. Observer tersebut adalah guru kelas IV-A SDN Bantargebang I. Alasan dipilihnya guru kelas IV-A ini, yaitu karena beliau lebih mengetahui karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Berdiskusi dengan observer mengenai kendala-kendala dalam pembelajaran dan selanjutnya merumuskan pemecahan masalah tersebut
- 5) Bersama observer menganalisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, kemudian bersama-sama merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran

- 6) Menyusun RPP perbaikan berdasarkan permasalahan yang muncul dan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya bersama observer
- 7) Menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini
- 8) Menetapkan kriteria keberhasilan upaya pemecahan masalah yang mencakup target penelitian yang terdiri dari target hasil belajar dan target proses, sebagai dasar penilaian keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Sedangkan untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah.

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan LKS
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi
- 4) Menyiapkan lembar pembagian meja turnamen

Tabel 4.3
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan				
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK
A.	Tahap Perencanaan					8	66,67%	100%					
	1. Mempersiapkan RPP.				√								
	2. Mempersiapkan LKS.				√								
	3. Mempersiapkan alat evaluasi.			√									
4. Lembar pembagian meja turnamen	√												

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 12.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R	: Skor mentah yang diperoleh
SM	: Skor maksimal ideal
100%	: Bilangan tetap untuk menetapkan persentase
Kriteria pensekoran :	
a.	Persentase maksimal ideal 100%
b.	Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
c.	Baik (B) : 61% - 80%
d.	Cukup (C) : 41% - 60%
e.	Kurang (K) : 21% - 40%
f.	Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Berdasarkan Tabel 4.3 yang memuat tentang perencanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus I terdapat empat indikator yang diamati, namun hanya dua indikator yang memperoleh skor ideal. Indikator yang memperoleh skor ideal, yaitu mempersiapkan RPP dan LKS, sedangkan indikator yang belum mencapai skor ideal, antara lain mempersiapkan alat evaluasi dan lembar pembagian meja turnamen. Jumlah skor yang diperoleh pada tahap perencanaan ini sebanyak 8 skor dari total skor maksimal adalah 12. Jika dipersentasekan skor yang diperoleh adalah 66,67% dengan tafsiran B (baik). Jika dibandingkan dengan target penelitian yang telah ditentukan, yaitu sebesar 100%, tentu saja hasil yang diperoleh masih belum memenuhi target tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa indikator yang terdapat pada lembar observasi kinerja guru tahap perencanaan belum mencapai target yang telah ditentukan. Indikator yang belum mencapai target ini, yang pertama adalah mempersiapkan alat evaluasi. Pada indikator ini hanya dua deskriptor saja yang tampak dari tiga deskriptor yang diharapkan muncul. Dua deskriptor tersebut antara lain membuat soal evaluasi dan format penilaian proses aktivitas siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta terdapat kunci jawaban dan deskriptor format penilaian proses dan membuat kartu soal sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Sedangkan satu deskriptor yang belum tampak, yaitu membuat lembar skor turnamen akademik. Hal ini menyebabkan guru hanya memperoleh skor 2 pada indikator mempersiapkan alat evaluasi. Indikator terakhir yang belum mendapatkan skor ideal, yaitu menyiapkan lembar pembagian meja turnamen. Pada indikator ini, guru sama sekali tidak membuat lembar pembagian meja turnamen. Guru hanya mencatat nama-nama pemain di tiap meja turnamen turnamen pada papan tulis saja. Oleh karena itu, pada indikator ini guru tidak memperoleh skor.

Dikarenakan skor yang diperoleh pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I ini belum mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus yang kedua. Pada siklus II yang nantinya akan dilaksanakan, diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru yang secara langsung akan berdampak pada proses pembelajaran siklus I, sehingga target yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai.

b. Data Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN Bantargebang I, Kota Bekasi dengan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV-A yang berjumlah 27 siswa. Pada penelitian ini guru bertindak sebagai guru kelas yang melakukan penelitian, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas IV-A, yaitu ibu Kartini, S.Pd.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pelaksanaan tindakan siklus satu ini dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 25 April 2015. Berikut adalah pemaparan tentang kegiatan pelaksanaan siklus I.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, lalu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan semua siswa berdoa bersama-sama sebelum mulai belajar. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru membangkitkan semangat siswa melalui yel-yel penyemangat. Kegiatan ini bertujuan agar siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Guru : “Assalamualikum anak-anak!”

Siswa : “Walaikumsalam bu.”

Guru : “Jika ibu bertanya ‘Apa kabar kalian hari ini?’ jawabannya adalah ‘Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, seeeeemangat’ bisa?”

Siswa : “Bisa bu.”

Guru : “Apa kabar kalian hari ini?”

Siswa : “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar, seeemangat.”
(menjawab dengan antusias dan penuh semangat)

Guru : “Sebelum memulai pembelajaran, kita berdoa dulu bersama-sama yaa. Ayo Rizal pimpin doa terlebih dahulu.”

Siswa : (siswa berdoa bersama-sama)

Guru : “Siapa yang hari ini tidak hadir?”

Siswa : “Sarmila, bu”

Guru : “Agar kalian lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kita lakukan dulu tepuk semangat. ikuti ibu ya.”

“Tepuk semangat.” (prok-prok-prok)
 “Semangat.” (prok-prok-prok)
 “Semangat.” (prok-prok-prok)
 “Seeeeemangaaaat.”
 Siswa : “Tepuk semangat.” (prok-prok-prok)
 “Semangat.” (prok-prok-prok)
 “Semangat.” (prok-prok-prok)
 “Seeeeemangaaaat.”

(Catatan lapangan siklus I pada tahap membangkitkan semangat siswa. Hari Sabtu, 25 April 2015)

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal adalah melakukan apersepsi. Kegiatan ini merupakan langkah pembelajaran yang bertujuan mengantarkan konsep awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Guru : “Anak-anak siapa yang tahu manfaat sungai bagi kehidupan manusia?”
 Siswa : “Sebagai pembangkit listrik tenaga air bu.”
 Guru : “Iya betul sekali. Selain itu, sungai merupakan tempat yang sering digunakan untuk olahraga air, untuk berekreasi, tempat tinggal hewan-hewan air dan untuk mengairi sawah. Sekarang coba kalian bayangkan apa yang akan terjadi jika air sungai tercemar karena ulah manusia?”
 Siswa : “Ikan-ikan di sungai akan mati bu.”
 Guru : “Iya benar sekali.”

(Catatan lapangan siklus I pada tahap apersepsi. Hari Sabtu, 25 April 2015)

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan saat penyusunan RPP dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengetahui manfaat dari pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Guru : “Anak-anak, setelah kalian belajar mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, maka kalian akan mengetahui apa itu kenampakan alam, jenis-jenis kenampakan alam, manfaatnya bagi kehidupan, peristiwa alam yang terjadi di lingkungan, kerusakan alam akibat perilaku manusia, cara menjaga lingkungan dan hubungan antara kondisi lingkungan dengan kondisi sosial.”
 “Kalian siap untuk belajar?”
 Siswa : “Siap, bu.”

(Catatan lapangan siklus I pada tahap penyampaian tujuan pembelajaran. Hari Sabtu, 25 April 2015)

Secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sudah bagus dan memenuhi target yang diinginkan. Ketiga aspek atau indikator, yaitu membangkitkan semangat siswa, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran telah dilakukan dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya adalah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada kegiatan inti. Pertama adalah penjelasan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan tersebut, mulai dari penyampaian materi oleh guru, diskusi kelompok, hingga permainan turnamen akademik. Tahapan ini bertujuan agar siswa mengetahui kegiatan apa saja yang akan ia lakukan selama proses pembelajaran, sehingga tidak mengalami kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru : “Sekarang kalian akan belajar tentang materi apa?”

Siswa : “Tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya bu.”

Guru : “Iya pintar.”

“Setelah ibu menerangkan materi tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya ini, kalian akan berdiskusi mengenai materi tersebut. Nanti ibu yang akan membagi kelompoknya. Setelah itu kita akan bermain, menggunakan kartu-kartu yang berisi pertanyaan dan kalian harus menjawab pertanyaan dalam kartu tersebut jika ingin mendapatkan poin. Tim atau kelompok yang paling banyak mengumpulkan poin berhak mendapatkan sertifikat penghargaan.”

(Catatan lapangan siklus I pada tahap penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hari Sabtu, 25 April 2015)

Ketika menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kebingungan. Penggunaan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa menjadi penyebab terjadinya masalah ini.

Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, tahap selanjutnya adalah guru menjelaskan materi pembelajaran.

Guru : “Seperti yang telah ibu tanyakan sebelumnya bahwa sungai merupakan kenampakan alam yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Coba ibu tanya, apa pengertian kenampakan alam?”

Siswa : “Segala sesuatu yang ada di alam.”

Guru : “Iya hampir benar. Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang ada di permukaan bumi, hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.”

Siswa : (mencatat pengertian kenampakan alam)

Guru : (menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam dan manfaatnya bagi kehidupan)

(Catatan lapangan siklus I, hari Sabtu, 25 April 2015, penyampaian materi)

Pada saat penyampaian materi, guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa, namun selain menyimak penjelasan, siswa juga mencatat materi yang telah diajarkan. Hal ini diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang telah dijelaskan.

Setelah menjelaskan materi ajar, selanjutnya guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok.

Guru : “Sekarang ibu akan membagi kalian ke dalam tujuh kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang.”

“Sekarang berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ibu tentukan, ibu akan membagikan LKS yang harus kalian kerjakan bersama-sama. Untuk mengerjakan LKS ini, kalian memerlukan atlas yang telah kalian bawa. Ingat seluruh anggota kelompok harus mengerti dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.

(Guru membagikan LKS yang berbeda pada tiap kelompok)

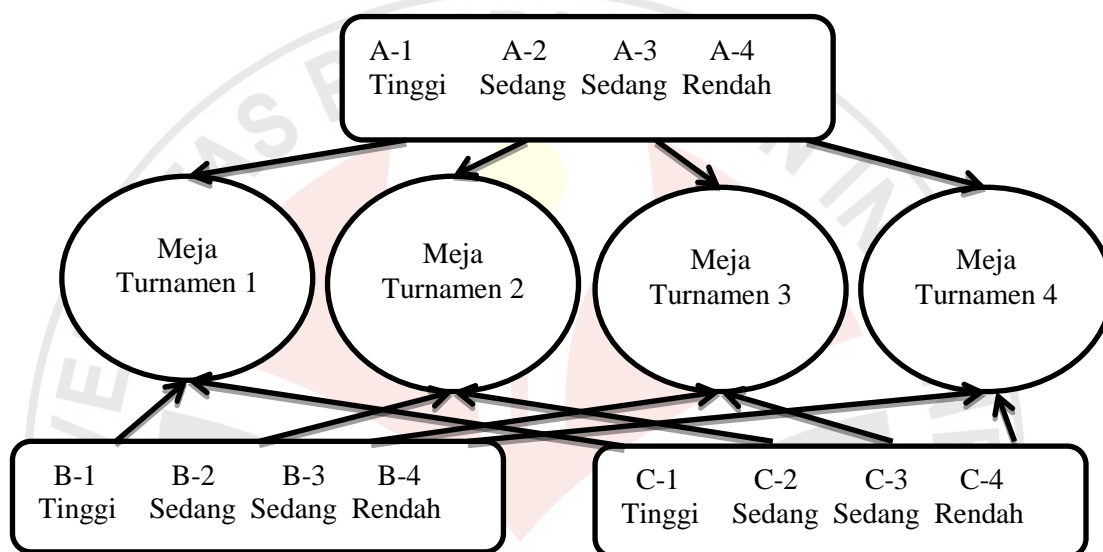
(Catatan lapangan siklus I, pembagian kelompok diskusi. Hari Sabtu, 25 April 2015)

Pada perencanaan pembelajaran, seharusnya kegiatan pembagian kelompok ini dilakukan setelah guru menjelaskan prosedur atau tata cara diskusi agar siswa dapat berkonsentrasi terlebih dahulu terhadap aturan dalam kegiatan diskusi. Namun pada pelaksanaannya guru membentuk kelompok terlebih dahulu, baru kemudian menjelaskan prosedur diskusi.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, barulah guru membagikan LKS pada tiap kelompok. Banyak siswa yang bertanya kembali mengenai cara pengerjaan LKS. Ini dikarenakan guru memberikan penjelasan tentang prosedur diskusi saat siswa sudah berkelompok, jadi mayoritas sibuk dengan kelompoknya sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan tersebut. Oleh karena itu, ketika proses diskusi berlangsung, guru membimbing siswa dalam menjawab soal yang ada pada LKS.

Kemudian, siswa mengerjakan LKS dan kembali dikelompokkan kedalam kelompok baru sesuai dengan kinerjanya dalam masing-masing kelompok untuk mengikuti turnamen akademik. Siswa yang berprestasi tinggi dari tiap tim

dikelompokkan dalam satu meja turnamen. Hal ini berlaku juga untuk siswa yang berkemampuan sedang dan rendah. Proses ini nantinya akan membentuk empat kelompok baru dengan jumlah anggota tujuh orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing tim untuk mengikuti turnamen akademik. Di akhir permainan, skor dari masing-masing individu akan diakumulasikan dengan anggota kelompoknya yang lain, sehingga menghasilkan skor kelompok. Tiga tim atau kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, akan mendapatkan sertifikat penghargaan.



Gambar 4.2
Pembagian Kelompok Turnamen
(Slavin, 2013, hlm. 168)

Setelah itu guru menjelaskan aturan permainan turnamen akademik.

Guru : “Setiap pemain memiliki tiga peran, yaitu sebagai penantang, penjawab dan Pembaca soal. Saat pemain nomor 1 berperan sebagai penantang, maka pemain nomor 2 berperan sebagai pembaca soal dan pemain nomor 3 sebagai penjawab. Siswa yang berperan sebagai penjawab berhak untuk memilih nomor kartu soal yang akan dijawabnya. Jika ia berhasil menjawab maka akan mendapatkan tambahan 100 poin, jika jawabannya salah maka akan dikurangi 50 poin. Jika penjawab tidak bisa menjawab maka poinnya 0 dan pertanyaan akan dilempar kepada penantang. Jika penantang dapat menjawab pertanyaan yang telah dilempar dengan benar maka ia mendapatkan tambahan 20 poin, tapi jika jawabannya salah maka ia hanya mendapatkan tambahan 10 poin. Poin yang didapatkan oleh tiap pemain akan disumbangkan pada kelompok asalnya. Apakah ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa : “Tidak bu.”

(Catatan lapangan siklus I, permainan turnamen akademik. Hari Sabtu, 25 April 2015)

Pada tahap ini, siswa masih banyak yang belum mengerti aturan permainan, jadi harus dijelaskan berulang kali di tiap meja turnamen. Setelah menjelaskan aturan permainan, barulah permainan dimulai. Ketika permainan sudah dimulai, guru harus berkeliling memantau dan membimbing tiap meja turnamen karena masih terdapat siswa yang belum mengerti perannya dalam permainan ini. Hal ini membuat guru harus mengulangi penjelasan tentang aturan permainan, dengan menjelaskannya secara langsung.

Tahap terakhir dari model *Cooperative Learning* tipe TGT ini dinamakan dengan rekognisi atau penentuan skor tim yang bertujuan untuk menentukan skor akhir tiap tim atau kelompok. Setelah permainan selesai, siswa diminta untuk menyebutkan skor yang telah dicatatnya pada kartu soal. Kemudian bersama dengan guru menjumlahkan skor tersebut, sehingga menjadi skor perolehan kelompok. Tiga kelompok yang memperoleh skor terbanyak akan mendapatkan sertifikat penghargaan. Berikut adalah tabel rekapitulasi skor turnamen tiap kelompok.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Skor Kelompok Siklus I

Kelompok	Skor
Bunga-bunga	470
Anak yang beriman	260
The stars	320
Matahari	260
Para Kesatria	480
Anak sholeh	110
Rihufalhan	330

Pada pelaksanaannya, guru merasa kesulitan untuk mengakumulasikan skor yang diperoleh tiap individu karena tidak membuat papan nilai yang berguna untuk mencatat hasil akhir perolehan skor.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru merefleksi dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan ini berupa tanya jawab dengan siswa untuk

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
	menyediakan sumber pembelajaran.													
	f. Guru membimbing siswa dalam proses diskusi.				√									
	Tahap III (Turnamen/Game Akademik)													
	g. Guru kembali mengelompokkan siswa sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok. Siswa yang berprestasi tinggi dari tiap tim dikelompokkan dalam satu meja turnamen, hal ini berlaku juga bagi siswa yang berprestasi sedang dan rendah. Sehingga akan terbentuk empat kelompok baru yang akan mengikuti turnamen.			√										
	h. Guru menjelaskan peraturan permainan.			√										
	i. Guru membimbing dan mengawasi jalannya permainan			√										
	Tahap IV (Rekognisi/Penentuan Skor Tim)													
	j. Guru memberikan penghargaan kepada siswa				√									
	3. Kegiatan Akhir													
	a. Guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya			√		5	83,33%	100%	√					
	b. Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 35.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- a. Persentase maksimal ideal 100%
- b. Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c. Baik (B) : 61% - 80%
- d. Cukup (C) : 41% - 60%
- e. Kurang (K) : 21% - 40%
- f. Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas mengenai indikator kinerja guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT dapat dilihat peningkatan terhadap proses pembelajaran, meskipun belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator yang dinilai, hanya pada kegiatan awal saja yang memenuhi target, yaitu 100%. Ada tiga indikator yang dinilai saat melakukan kegiatan awal, yaitu membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Sementara itu, pada kegiatan inti skor yang diperoleh adalah 23 yang jika dipersentasekan adalah 76,67% dari target yang ditentukan, yaitu 100%. Pada indikator yang ada di dalam kegiatan inti, hanya tiga indikator yang memperoleh skor ideal. Ketiga indikator tersebut adalah pembagian siswa ke dalam tujuh kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda, guru membimbing siswa dalam proses diskusi, serta pemberian penghargaan bagi tim atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Sisanya ada tujuh indikator, yaitu menyampaikan materi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa, menjelaskan kegiatan belajar kelompok, pembagian LKS dan sumber belajar, pengelompokan siswa kembali sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok, serta menjelaskan aturan permainan, hanya memperoleh skor dua.

Pada indikator penyampaian materi, terdapat tiga deskriptor yang harus tampak, yaitu materi yang disampaikan mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya; penjelasan guru jelas secara menyeluruh kepada siswa; dan guru menuliskan garis besar materi pada papan tulis. Namun pada saat proses penyampaian materi, deskriptor yang muncul hanya dua, yaitu materi yang disampaikan mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dan guru menuliskan garis besar materi pada papan tulis. Sedangkan untuk deskriptor penjelasan guru jelas secara menyeluruh kepada siswa tidak muncul karena guru tidak menggunakan media yang menarik untuk membantu siswa dalam memahami materi.

Indikator selanjutnya yang mendapatkan skor dua adalah guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Pada saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, guru tidak menjelaskannya secara jelas. Meskipun bahasa yang digunakan oleh guru mudah dipahami oleh siswa, namun urutan kegiatannya tidak dijelaskan secara runtut dan jelas. Hal ini menyebabkan guru hanya memperoleh skor dua.

Selanjutnya untuk indikator guru menjelaskan kegiatan belajar kelompok, guru juga hanya memperoleh skor dua. Pada saat menjelaskan kegiatan berkelompok, proses penyampaiannya terlalu bertele-tele sehingga siswa merasa kebingungan dan masih ada beberapa kelompok yang bertanya kembali tentang prosedur diskusi. Indikator lain yang hanya memperoleh skor dua adalah pada saat guru membagikan dan menyediakan sumber belajar. Indikator ini memiliki tiga deskriptor yang harus muncul saat proses pembelajaran. Ketiga deskriptor tersebut adalah Setiap kelompok mendapatkan LKS yang berbeda, guru menyiapkan buku yang berhubungan dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dan guru menyiapkan gambar atau media yang berhubungan dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Dari ketiga deskriptor tersebut, hanya dua deskriptor yang muncul, sehingga skor yang diperoleh guru adalah dua.

Indikator selanjutnya yang memperoleh skor dua adalah saat pengelompokan siswa kedalam tim turnamen akademik. pada indikator ini guru membagi siswa sesuai dengan jenis kelaminnya saja, jadi dalam satu kelompok cenderung lebih banyak ke salah satu gender. Oleh karena itu pada indikator ini,

guru hanya memperoleh skor dua. Indikator terakhir pada kegiatan inti yang memperoleh skor dua, yaitu mengenai penjelasan aturan permainan, skor yang diperoleh juga dua. Hal ini dikarenakan ketika guru menjelaskan aturan permainan, proses penyampaiannya terlalu bertele-tele sehingga siswa merasa kebingungan dan masih ada beberapa tim di tiap meja turnamen yang bertanya kembali tentang peraturan tersebut.

Selanjutnya pada indikator kegiatan akhir, perolehan skor juga belum mencapai target yang diharapkan. Terdapat dua aspek yang dinilai, yaitu aspek guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang memperoleh skor dua dan aspek guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan, yang mendapatkan skor tiga. Jika dipersentasikan skor yang diperoleh hanya 83,33%, sedangkan target yang diharapkan adalah 100%. Ini dikarenakan guru melakukan penekanan ulang mengenai materi pembelajaran tidak secara sistematis tetapi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Secara keseluruhan persentase yang diperoleh dari observasi kinerja guru pada tahap pelaksanaan sebesar 82,22%.

Selain kegiatan pelaksanaan, pada tahap observasi juga dilakukan pada proses penilaian. Berikut adalah pemaparan saat proses penilaian.

Tabel 4.6
Tahap Penilaian Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan				
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK
C.	Tahap Penilaian					4	66,67	100%					
	1. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran.			√									
	2. Guru melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.			√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 6.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- a. Persentase maksimal ideal 100%
- b. Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c. Baik (B) : 61% - 80%
- d. Cukup (C) : 41% - 60%
- e. Kurang (K) : 21% - 40%
- f. Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Jika dilihat dari Tabel 4.5, skor pencapaian aspek yang dinilai belum mencapai target yang ditentukan. Rincian skor yang diperoleh pada tahap penilaian, yaitu aspek guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan aspek guru melaksanakan penilaian akhir pembelajaran yang keduanya memperoleh skor dua. Jika dijumlahkan skornya adalah 4 dengan persentase 66,67%, sedangkan skor maksimal yang harus didapatkan adalah 6.

Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran, guru tidak bisa menilai seluruh aspek sikap atau aktivitas siswa yang seharusnya dinilai. Namun dengan adanya catatan lapangan dan video saat melakukan penelitian ini, guru dapat menilai aspek aktivitas siswa yang telah ditentukan. Aspek aktivitas siswa yang dinilai antara lain sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Tafsiran
		Toleransi				Kerjasama				Kemampuan Berkomunikasi					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1.	Abigail Putri Maresa			√				√			√			5	C
2.	Aisah Nur Rohmah			√				√			√			7	B
3.	Aliya Hana S.				√			√					√	9	SB
4.	Anisah Fitri				√			√					√	9	SB

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Skor	Tafsiran
		Toleransi				Kerjasama				Kemampuan Berkomunikasi					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
5.	Ardiansyah			√				√				√		6	C
6.	Asep A. Wahyu			√				√				√		5	C
7.	Bayu Tri Nugroho				√				√				√	9	SB
8.	Daniet Firmansyah			√				√				√		5	C
9.	Daus Van David S.			√				√				√		5	C
10.	Della Nurcahyani			√				√				√		5	C
11.	Diah Ajeng K				√				√				√	9	SB
12.	Fadhilah Dwi R			√				√				√		6	C
13.	Fania Nursabila			√			√					√		4	K
14.	Inas Rahma Alifia			√				√				√		6	C
15.	Irfan Afandi				√				√				√	9	SB
16.	M. Al Ghifari				√				√				√	9	SB
17.	M. Naufal Ramadhani H.				√				√				√	9	SB
18.	Moh. Khoirul Abdillah				√				√				√	9	SB
19.	M. Raihan Wahidin			√				√				√		6	C
20.	Nabila Shawa S.		√				√					√		3	K
21.	Naswa Rahmadany			√				√				√		6	C
22.	Putri Zalvi Asni			√				√					√	7	B
23.	Richo Afriansyah				√				√				√	9	SB
24.	Rizal Andrian Ali			√				√				√		6	C
25.	Sarmila Dwi S.	-					-			-				-	-
26.	Satria Zakkie M.				√				√				√	9	SB
27.	Umar Husen			√				√				√		6	C

Keterangan :

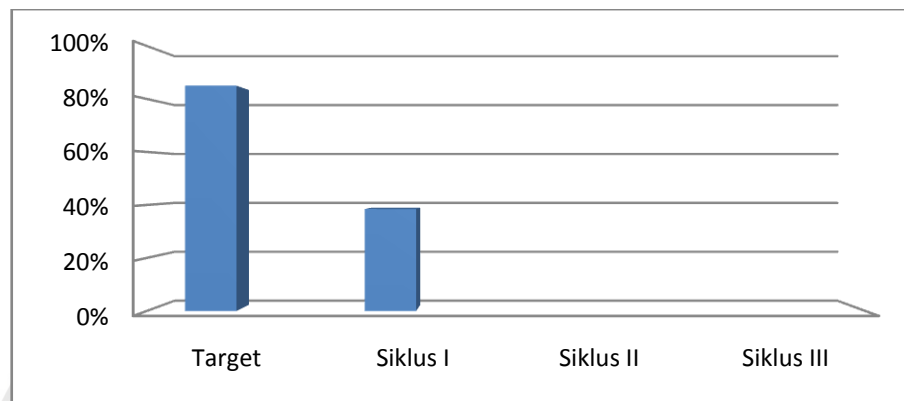
Skor Ideal : 9

Kriteria pensekoran :

- a) Sangat Baik (BS) : 9
- b) Baik (B) : 7-8
- c) Cukup (C) : 5-6
- d) Kurang (K) : 3-4
- e) Sangat Kurang (SK) : 0-2

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hanya sepuluh siswa yang memperoleh skor sangat baik pada penilaian sikap yang dilakukan pada proses pembelajaran, terutama saat kegiatan diskusi dan turnamen akademik. Sedangkan ada sembilan siswa memperoleh skor baik, enam orang mendapatkan skor cukup, serta satu orang mendapatkan skor kurang dan sangat kurang. Dengan demikian hasil penilaian aktivitas siswa ini belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Jika di persentasekan dari 26 siswa yang hadir, yaitu sebesar 38,46%.

Hasil ini masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu sebesar 85%. Oleh karena itu untuk memperbaikinya peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dengan menggunakan bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif saat proses pembelajaran. Agar lebih jelas, perkembangan penilaian aktivitas siswa ini dapat dilihat dalam gambar diagram aktivitas siswa pada siklus 1 di bawah ini.



Gambar 4.3
Diagram Perkembangan Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

c. Paparan Data Hasil Belajar Siklus I

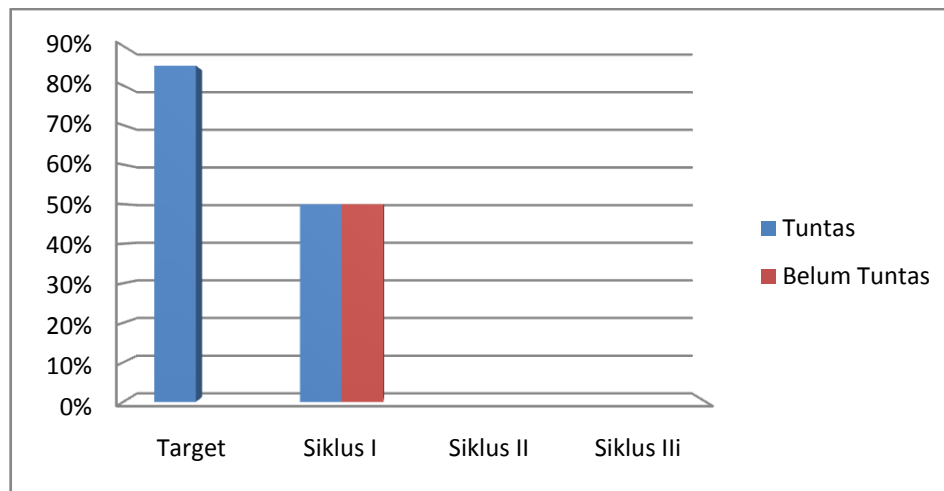
Data hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I ini diperoleh dari tes kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Tes hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda dan esai yang memuat materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya. Melalui data ini, tingkat keberhasilan penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT terhadap materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya dapat diketahui. Berikut adalah data tes hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPS, materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya.

Tabel 4.8
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor per Nomor															Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Ganda										Essai							T	BT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5				
1	Abigail Putri Maresa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	0	0	17	68		√
2	Aisah Nur Rohmah	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	2	3	0	2	14	56		√
3	Aliya Hana S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	0	3	2	19	76	√	
4	Anisah Fitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	1	3	0	1	17	68		√

No	Nama Siswa	Skor per Nomor															Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Ganda										Essai							T	BT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5				
5	Ardiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1	3	0	3	19	76	√	
6	Asep A. Wahyu	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	2	0	2	16	64		√
7	Bayu Tri Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	3	21	84	√	
8	Daniel Firmansyah	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	2	0	2	0	0	10	40		√
9	Daus Van David S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	3	2	1	20	80	√	
10	Della Nurcahyani	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	3	0	3	0	0	12	48		√
11	Diah Ajeng K	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	3	0	2	0	3	15	60		√
12	Fadhilah Dwi R	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1	3	0	0	16	64		√
13	Fania Nursabila	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	0	0	0	0	7	28		√
14	Inas Rahma Alifia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	2	0	0	15	60		√
15	Irfan Afandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	20	80	√	
16	M. Al Ghifari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	3	1	3	19	76	√	
17	M. Naufal Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	23	92	√	
18	Moh. Khoirul A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	21	84	√	
19	M. Raihan Wahidin	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	2	0	2	0	2	14	56		√
20	Nabila Shawa S	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	2	0	0	9	36		√
21	Naswa Rahmadany	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	10	40		√
22	Putri Zalvi Asni	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	0	1	18	72	√	
23	Richo Afriansayah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	1	2	3	3	21	84	√	
24	Rizal Andrian Ali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	24	96	√	
25	Sarmila Dwi S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Satria Zakkie M	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	3	3	1	3	22	88	√	
27	Umar Husen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	2	3	0	1	18	72	√	
Jumlah																		13	13	
Persentase																		50	50	

Berdasarkan data tes hasil belajar yang terdapat pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 13 siswa, sedangkan setengahnya lagi masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yaitu 69. Jika dipersentasekan sebanyak 50% siswa yang tuntas dan 50% siswa yang belum tuntas. Hal ini tentu belum sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu 85%, namun perolehan nilai hasil belajar siswa ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada saat pengambilan data awal, meskipun terdapat satu orang yang tidak hadir. Berikut adalah perbandingan nilai hasil belajar siswa.



Gambar 4.4

Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dikarenakan tes hasil belajar yang telah dilakukan belum mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II.

d. Analisis Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan siklus I dengan materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya, baik yang diperoleh melalui kegiatan observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Perencanaan

Hasil analisis pelaksanaan siklus I pada kegiatan perencanaan, yaitu sebagai berikut.

- a) Pada penyusunan RPP, guru sudah mencapai skor ideal, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus II. RPP yang disiapkan bertujuan agar proses pembelajaran lebih terencana, sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi. Langkah pertama dalam pembuatan RPP adalah menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Tidak ada kesulitan yang dihadapi oleh guru pada tahap ini.
- b) Selanjutnya adalah mempersiapkan LKS dan sumber belajar. Pada tahap ini guru seharusnya menyiapkan gambar atau media yang berhubungan dengan

meteri kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Namun karena persiapan yang kurang, membuat guru hanya menyiapkan LKS saja.

- c) Alat evaluasi yang digunakan bukan hanya tes hasil belajar. Pembuatan papan skor turnamen juga merupakan salah satu kelengkapan alat evaluasi yang harus ada. Namun ketika menyiapkan alat evaluasi tersebut, guru tidak membuat papan skor, untuk merekapitulasi skor turnamen.
- d) Untuk pembagian lembar meja turnamen, guru kurang mempersiapkannya, hanya mengandalkan papan tulis saja. Ini dikarenakan waktu yang dimiliki tidak cukup banyak untuk membuatnya.

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil analisis pada pelaksanaan siklus 1 terhadap kinerja guru adalah sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

- (1) Pertama-tama setelah memberikan salam, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa, guru membangkitkan semangat siswa terlebih dahulu dengan memberikan yel-yel penyemangat. Hal ini bertujuan agar siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. tidak ada masalah dalam kegiatan ini, karena yel-yel yang diberikan oleh guru berhasil membuat siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.
- (2) Letak geografis sekolah yang berada di kota, menyebabkan sulitnya guru untuk mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan keadaan yang ada di sekitar siswa. Namun karena siswa telah memiliki pengetahuan tentang jenis kenampakan alam yang didapatkannya dari menonton televisi, internet atau media lainnya, memudahkan guru dalam mencari contoh jenis kenampakan alam yang diketahui siswa.
- (3) Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa. Guru menjelaskan manfaat mempelajari materi kenampakan alam dan sosial budaya ini kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mengetahui apa saja manfaat yang akan didapatnya setelah mempelajari materi tersebut.
- (4) Pada saat menyampaikan materi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Selain itu guru juga hanya membawa peta atau atlas yang

digunakan untuk mencari lokasi kenampakan alam tertentu. Hal ini membuat siswa merasa bosan karena kegiatannya hanya menyimak penjelasan dari guru saja.

- (5) Saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada siswa, ada beberapa siswa yang tidak menyimak dan asyik mengobrol dengan temannya.
- (6) Pada saat menjelaskan kegiatan belajar kelompok, ada beberapa siswa yang tidak menyimak. Hal ini dikarenakan pemberian penjelasan dilakukan setelah guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok, jadi siswa tidak fokus menyimak penjelasan dari guru dan sibuk mengobrol dengan kelompoknya.
- (7) Tidak ada masalah dalam pembagian kelompok, karena sebelumnya guru telah membagi siswa kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan prestasinya di kelas.
- (8) Guru hanya menyiapkan LKS saja tanpa menyiapkan sumber belajar berupa gambar yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
- (9) Guru membimbing siswa ketika proses diskusi berlangsung. Kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal LKS diperbolehkan untuk bertanya pada guru. Guru juga tidak hanya diam di tempat duduknya saja tetapi berkeliling ke tiap kelompok untuk memastikan mana siswa yang ikut berpartisipasi dalam diskusi, dan mana siswa yang hanya diam saja.
- (10) Saat pembagian siswa kedalam kelompok turnamen, terdapat beberapa siswa yang tidak setuju dengan pembagian tersebut. Beberapa siswa ada yang tidak ingin satu kelompok dengan siswa tertentu.
- (11) Pada saat penjelasan aturan permainan dalam turnamen akademik, terdapat beberapa siswa yang tidak menyimak. Akibatnya ketika permainan berlangsung siswa tersebut tidak mengerti peran dan aturan dalam permainan ini.
- (12) Guru mengalami kesulitan ketika membimbing siswa saat permainan berlangsung. Jumlah siswa yang cukup banyak menjadi salah satu penyebabnya. Selain itu karena ada beberapa siswa yang tidak menyimak

saat guru sedang menjelaskan aturan permainan, maka guru harus menjelaskan kembali aturan tersebut pada kelompok yang belum paham.

- (13) Tidak ada masalah dalam pemberian penghargaan bagi tiga tim atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi, karena guru telah membuat tiga sertifikat untuk tim tersebut.
- (14) Saat memberikan penekanan pada siswa, guru melakukan Tanya jawab untuk menyamakan persepsi. Namun masih banyak siswa yang malu atau takut untuk menjawab.
- (15) Tidak ada masalah yang dihadapi ketika membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Hasil analisis pada pelaksanaan siklus 1 terhadap aktivitas adalah sebagai berikut.

- (1) Saat proses pembelajaran terutama ketika sedang berdiskusi ada beberapa siswa yang memiliki sikap egois, tidak mau menerima pendapat teman sekelompoknya. Mayoritas siswa yang bersikap seperti ini adalah siswa yang berkemampuan tinggi. Terlebih lagi kelompok diskusi ini terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- (2) Ketika proses diskusi berlangsung, terdapat siswa yang diam saja tidak ikut berdiskusi. Siswa tersebut hanya menunggu hasil pengerjaan LKS dari temannya saja. Biasanya siswa berkemampuan rendah yang tidak terlibat atau tidak ikut bekerjasama saat berdiskusi.
- (3) Saat berdiskusi masih terdapat siswa yang tidak berani dan malu untuk memberikan pendapatnya.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, belum mencapai target yang telah ditetapkan. Target awal yang ditetapkan sebesar 85%, namun kenyataannya hanya 38,46% saja yang mencapai target.

Aspek yang pertama adalah aspek toleransi. Siswa yang mendapatkan skor tiga pada aspek ini berjumlah 7 orang, dari keseluruhan siswa kelas IV-A 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang ketika melakukan

kegiatan diskusi tidak menghargai pendapat temannya atau ingin menang sendiri dan merasa jawabannya yang paling benar.

Kedua adalah aspek kerjasama. Tidak jauh berbeda dengan aspek toleransi, siswa yang mendapatkan nilai maksimal berjumlah 11 orang. Ini berarti masih banyak siswa yang tidak ikut memberikan kontribusinya saat kegiatan diskusi berlangsung. Siswa yang berkemampuan lebih, cenderung mengerjakan sendiri LKS yang diberikan oleh guru tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu. Begitu pula sebaliknya, siswa yang berkemampuan rendah cenderung hanya menjadi penonton saja, menunggu temannya yang pintar untuk mengerjakan LKS.

Aspek yang ketiga adalah kemampuan berkomunikasi. Sama halnya dengan hasil perolehan pada aspek toleransi, pada aspek ini siswa yang memperoleh nilai maksimal hanya 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak berani untuk memberikan pendapatnya di depan umum. Padahal pendapat atau gagasan mereka bisa saja bagus, namun karena takut salah atau malu, mengakibatkan siswa enggan untuk berbicara dan mengutarakan pendapatnya.

3) Tahap Penilaian

- a) Ketika melakukan penilaian aktivitas siswa guru mengalami kesulitan karena harus menilai 26 siswa dalam satu waktu. Selain itu aspek yang harus dinilai ada tiga, yaitu aspek toleransi, kerjasama dan kemampuan berkomunikasi.
- b) Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, suasana di kelas kurang kondusif karena ada beberapa siswa mendapatkan soal yang tidak lengkap jadi mereka harus melihat soal pada temannya.

4) Hasil Belajar Siswa

Secara umum, hasil tes belajar yang berbentuk pilihan ganda dan esai ini mengalami peningkatan. Pada awalnya hanya 33,33% saja yang tuntas, namun saat tindakan pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan, sehingga terdapat 50% siswa yang tuntas. Walaupun demikian, tes hasil belajar yang diperoleh pada siklus I ini masih jauh dari target yang diharapkan, yaitu 85%. Permasalahan dalam pengerjaan soal ini terletak pada bentuk soal esai. Mayoritas siswa kesulitan untuk menjawab soal esai, mengenai manfaat kenampakan alam dan hubungan kenampakan alam dengan kehidupan manusia.

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus I

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1	Perencanaan	Pada tahap perencanaan ini, guru kurang mempersiapkan alat evaluasi yang berupa soal dan lembar skor, serta lembar pembagian meja turnamen, sehingga persentase yang dicapai hanya 66,67%.	Total indikator yang dinilai pada tahap perencanaan berjumlah 4 indikator, yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan alat evaluasi dan lembar pembagian meja turnamen. Target yang harus tercapai pada tahap ini adalah 100%	Belum mencapai target yang telah ditentukan.
2	Pelaksanaan (Kinerja Guru)	a. Kegiatan Awal Pada kegiatan awal guru telah melakukan tahapan-tahapannya dengan baik, sehingga persentase skor yang diperoleh guru sudah 100%.	a. Kegiatan Awal Terdapat 3 indikator yang dinilai pada kegiatan awal, yaitu guru membangkitkan semangat siswa, guru melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. target yang diharapkan adalah 100%.	Sudah mencapai target yang diharapkan
		b. Kegiatan Inti Pada pelaksanaan kegiatan inti, persentase skor yang diperoleh hanya 76,67%. Ini diakibatkan karena ada beberapa indikator yang tidak memperoleh nilai ideal, yaitu menyampaikan materi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa, menjelaskan kegiatan belajar kelompok, pembagian LKS dan sumber belajar, pengelompokan siswa kembali sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok, serta menjelaskan aturan permainan.	b. Kegiatan Inti Target yang diharapkan pada tahap ini adalah 100%, dengan 10 indikator yang terdiri dari pembagian siswa ke dalam tujuh kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda, guru membimbing siswa dalam proses diskusi, pemberian penghargaan bagi tim atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi, menyampaikan materi, menjelaskan	Belum mencapai target yang diharapkan

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
			kegiatan yang akan dilakukan siswa, menjelaskan kegiatan belajar kelompok, pembagian LKS dan sumber belajar, pengelompokan siswa kembali sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok, serta menjelaskan aturan permainan.	
		c. Kegiatan Akhir Pada kegiatan akhir, persentase skor yang diperoleh hanya 83,33%. Ini dikarenakan guru melakukan penekanan ulang mengenai materi pembelajaran tidak secara sistematis tetapi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.	c. Kegiatan Akhir Target yang harus dicapai pada kegiatan akhir adalah 100% dengan 2 indikator yang harus memperoleh skor ideal. Indikator tersebut adalah guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, serta guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.	Belum memenuhi target yang diharapkan
3	Pelaksanaan (Aktivitas Siswa)	Aktivitas siswa yang dinilai pada proses pembelajaran, yaitu toleransi, kerjasama dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hanya 38,46% saja yang memperoleh skor ideal.	Target yang harus dicapai adalah 85%.	Belum mencapai target yang diharapkan.
4	Hasil Belajar	Persentase ketuntasan hasil belajar pembelajaran ini adalah 50%. Artinya setengah dari populasi siswa yang hadir belum tuntas dalam pembelajaran ini.	Target yang diharapkan adalah 85%.	Belum mencapai target yang diharapkan.

e. Refleksi Siklus I

Selanjutnya adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa berdasarkan temuan dalam analisis data. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar tidak terjadi kesalahan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

- a) Tidak ada permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika pembuatan RPP, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- b) Ketika mempersiapkan LKS dan lembar soal evaluasi, guru harus lebih teliti lagi dalam mencetaknya agar tidak ada kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II, guru juga harus menyiapkan papan skor untuk merekapitulasi skor yang diperoleh siswa saat turnamen.
- c) Dikarenakan guru tidak membuat lembar pembagian meja turnamen, maka pada siklus selanjutnya guru harus membuat lembar tersebut dengan menggunakan karton agar lebih mudah dalam pelaksanaan permainan.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kinerja Guru

- (1) Pada tahap kegiatan awal tidak ada yang perlu diperbaiki karena guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari skor yang diperoleh, yaitu 9 dari tiga aspek yang dinilai.
- (2) Ketika menjelaskan materi guru harus membuat media yang menarik agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pada siklus II yang nantinya akan dilakukan, guru dapat membuat media gambar tentang kenampakan alam untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan.
- (3) Pada siklus II, proses penjelasan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa sebaiknya diberikan pada awal pembelajaran, sebelum guru menjelaskan materi. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

- (4) Penjelasan mengenai kegiatan belajar kelompok dan prosedur diskusi sebaiknya dilakukan sebelum pembagian kelompok. Kegiatan ini dilakukan agar siswa fokus menyimak penjelasan guru terlebih dahulu, sehingga ketika proses diskusi berlangsung siswa tidak bertanya lagi mengenai prosedur atau cara pengerjaan LKS.
- (5) Untuk pembagian kelompok tidak mengalami masalah, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- (6) Saat membagikan LKS guru harus lebih teliti lagi dalam mencetaknya agar tidak ada kesalahan yang terjadi pada siklus II.
- (7) Tidak diperlukan perbaikan terhadap tahap guru membimbing siswa saat diskusi pada siklus selanjutnya.
- (8) Untuk mengatasi siswa yang tidak setuju dengan pembagian kelompok, guru dapat memberikan pengertian atau penjelasan pada siswa yang bersangkutan.
- (9) Dalam menjelaskan aturan permainan, guru sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru dapat membuat aturan permainan secara tertulis pada meja turnamen dan digabungkan dengan lembar pembagian meja turnamen.
- (10) Ketika membimbing siswa dalam kegiatan permainan, guru harus berkeliling ke seluruh meja turnamen, jangan hanya diam di tempat saja.
- (11) Pada indikator memberikan penghargaan tidak mengalami masalah, karena guru telah melakukannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus II.
- (12) Saat memberikan penekanan mengenai materi yang telah dipelajari melalui kegiatan Tanya jawab, untuk membuat siswa lebih aktif lagi dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan, maka dibuatlah bintang penghargaan. Sesuai dengan namanya, bahwa bintang penghargaan ini dapat diperoleh siswa jika ia berhasil menjawab pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan pada guru.

(13) Tidak terdapat permasalahan saat membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

b) **Aktivitas Siswa**

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada aktivitas adalah.

(1) Pemberian bintang penghargaan bagi siswa yang aktif dapat memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, atau bahkan membuat siswa mampu mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahaminya.

(2) Menentukan hadiah bagi siswa yang mengumpulkan bintang terbanyak.

3) **Tahap penilaian**

a) Untuk memudahkan guru dalam menilai aktivitas siswa, guru dapat merekam kegiatan pembelajaran agar guru dapat melihat ulang kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dapat mengetahui mana siswa yang aktif dan mana siswa yang pasif.

b) Saat memberikan tes hasil belajar pada siswa, guru harus bersikap tegas agar tidak ada siswa yang mencontek saat mengerjakan soal evaluasi tersebut.

4) **Hasil Belajar Siswa**

Mayoritas siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal esai. Kesulitan pada pelaksanaan evaluasi siklus I ini harus diperbaiki pada siklus II, yaitu dengan menganalisis kembali hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui letak kesalahannya dan dapat memperbaikinya.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Penjelasan yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Data Perencanaan

Berdasarkan hasil data analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka dirancanglah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan saat pelaksanaan siklus I. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus II. Kegiatan perencanaan ini meliputi.

- 1) Pembuatan media lembar skor turnamen untuk memudahkan guru dalam menghitung perolehan skor tiap kelompok
- 2) Pembuatan media lembar pembagian meja turnamen
- 3) Membuat LKS yang berbeda untuk tiap kelompok
- 4) Membuat media gambar tentang kenampakan alam
- 5) Membuat aturan permainan secara tertulis yang disatukan dengan lembar pembagian meja turnamen agar siswa lebih mudah untuk memahami aturan permainan turnamen akademik
- 6) Membuat bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif saat pembelajaran

Selain kegiatan perencanaan yang telah dipaparkan di atas, secara umum kegiatan perencanaan tindakan siklus II yang harus dilakukan dan akan dinilai oleh observer, yaitu.

- 1) Mempersiapkan RPP siklus II
- 2) Mempersiapkan LKS
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi
- 4) Mempersiapkan lembar pembagian meja turnamen

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2015 terhadap kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh guru, observer yang merupakan guru kelas IV-A melakukan observasi terhadap RPP siklus II yang telah disusun. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.10
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan					12	100%	100%	√					
	1. Mempersiapkan RPP.				√									
	2. Mempersiapkan LKS.				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi.				√									
	4. Lembar pembagian meja turnamen				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 12.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- a. Persentase maksimal ideal 100%
- b. Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c. Baik (B) : 61% - 80%
- d. Cukup (C) : 41% - 60%
- e. Kurang (K) : 21% - 40%
- f. Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Jika dilihat dari Tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memperbaiki kekurangan yang terdapat pada kegiatan perencanaan siklus I. Perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 33,33%. Dikarenakan hasil penilaian terhadap kegiatan perencanaan siklus II ini telah mencapai target yang ditentukan, maka tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus III, namun

pencapaian ini harus dipertahankan agar proses pembelajaran pada siklus III dapat terlaksana dengan baik.

b. Data Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2015. Penelitian ini berlangsung selama 3 x 35 menit, tepatnya dari pukul 13.00 sampai 14.45 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I. berikut adalah pemaparan tentang pelaksanaan tindakan siklus II.

1) Kegiatan Awal

Awalnya memeriksa kehadiran siswa terlebih dahulu dan terdapat empat orang siswa yang tidak hadir. Kemudian guru mengkondisikan siswa ke dalam suasana belajar yang kondusif dengan memintanya untuk menyiapkan perlengkapan belajar, mulai dari buku sumber hingga atlas. Setelah itu guru membangkitkan semangat siswa dengan yel-yel penyemangat agar siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam dan sosial budaya.

Guru : “Anak anak coba siapkan alat tulis dan atlas yang sudah kalian bawa.”

Siswa : “Baik Bu.”

Guru : “Bagus. Sekarang, apakah kalian sudah siap untuk belajar?”

Siswa : “Siap Bu.”

Guru : “Supaya lebih semangat, kita yel-yel suara tembakan dulu yaa.
“Suara tembakan!”

Siswa : “Dooooor!”

Guru : “Suara tembakan!”

Siswa : “Dooooor!”

Guru : “Suara tembakan!”

Siswa : “Door, dooor, dooor!”

Guru : “Konsentrasi??!”

Siswa : “Konsentrasi dimulai!”

Guru : “Bagus. Sekarang kalian sudah semangat yaa untuk mengikuti pembelajaran.”

“Siapa yang masih ingat tentang pengertian kenampakan alam?”

Siswa : “Kenampakan alam adalah sesuatu yang ada di alam bu.”

Guru : “Iya hampir benar jawabannya. Kenampakan alam adalah segala sesuatu yang ada di permukaan bumi hasil ciptaan Tuhan.”

“Jadi setelah kalian belajar tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, maka kalian akan mengetahui apa itu kenampakan alam, jenis-jenis kenampakan alam, manfaatnya bagi kehidupan, peristiwa alam yang terjadi di lingkungan, kerusakan alam akibat perilaku manusia, cara menjaga lingkungan dan hubungan antara kondisi lingkungan dengan kondisi sosial.”

(Catatan lapangan siklus II pada hari Senin, tanggal 25 Mei 2015. Pada tahap kegiatan awal yang meliputi membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran)

Sama dengan kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II ini kegiatan awal sudah bagus. Guru dapat mempertahankan pencapaian skor indikator sehingga tetap memperoleh skor ideal.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT), yang sebelumnya juga digunakan saat siklus I. Langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti yang terdapat pada siklus II ini masih sama dengan siklus I, hanya saja ada beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Sebelum menyampaikan materi mengenai kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak mengalami kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran, guru akan memberikan bintang penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan pada guru. Siswa yang paling banyak mengumpulkan bintang, akan mendapatkan hadiah. Kemudian guru baru menjelaskan atau menyampaikan materi ajar. Pada pertemuan siklus I, belum sepenuhnya siswa memahami materi tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, karena guru menyampaikannya dengan menggunakan metode ceramah, tanpa dibantu dengan media. Jadi, untuk memperbaiki hal tersebut, guru menggunakan media gambar tentang kenampakan alam untuk membantu siswa memahami materi tersebut.

Guru : “Anak-anak, ada yang tau ini gambar apa?”

- (sambil menunjukkan gambar gunung)
- Richo : “Gambar gunung Bu.”
- Guru : “Iya, pintar. Ini bintang untuk kamu.”
- Guru : “Apa kalian tahu gunung yang ada di provinsi Jawa Barat apa saja?”
- Anisah: “Gunung Tangkuban Perahu, Bu.”
- Guru : “Iya benar sekali. Ini bintang untuk kamu.”
 “Nah sekarang, kalau manfaat gunung bagi manusia apa saja?”
- Bayu : “Sebagai tempat rekreasi dan olah raga Bu.”
- Guru : “Iya benar sekali. Ini bintang untuk kamu.”
 (menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam di wilayah daratan dan perairan serta manfaatnya bagi kehidupan)

(Catatan lapangan siklus II, hari Senin, 25 Mei 2015. Tahap penyampaian materi)

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Masih sama dengan pembagian kelompok pada siklus I, yaitu berdasarkan kemampuannya dalam kelas. Sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe TGT, bahwa dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- Guru : “Ada yang masih ingat dengan kelompok yang telah ibu bagi pada pertemuan sebelumnya?”
- Siswa : “Iya bu, ingat.”
- Guru : “Sekarang berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ibu tentukan, ibu akan membagikan LKS yang harus kalian kerjakan bersama-sama. Untuk mengerjakan LKS ini, kalian memerlukan atlas yang telah kalian bawa. Ingat seluruh anggota kelompok harus mengerti dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.”
 “Kelompok yang paling kompak, seluruh anggotanya ikut mengerjakan maka akan mendapat bintang penghargaan.”
 (Guru membagikan LKS yang berbeda pada tiap kelompok)

(Catatan lapangan siklus II, pembagian kelompok diskusi. Hari Senin, 25 Mei 2015)

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan guru juga telah membagikan LKS yang berbeda pada tiap kelompok, barulah guru menjelaskan tentang kegiatan diskusi atau prosedur diskusi yang akan dilakukan oleh siswa. Prosedur diskusi telah tercantum dalam LKS yang ada pada tiap kelompok, namun agar siswa lebih mudah untuk memahaminya, guru juga menjelaskan kembali prosedur diskusi tersebut dengan bahasa yang dianggap mudah untuk dipahami siswa. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS dengan didampingi oleh guru.

Dikarenakan saat proses diskusi hanya siswa berkemampuan tinggi saja yang mengerjakan soal, maka guru memberikan peraturan baru. Peraturan tersebut adalah bagi kelompok yang kompak dalam mengerjakan LKS, artinya tiap anggota ikut berpartisipasi memberikan pendapatnya, maka mereka akan mendapatkan bintang penghargaan.

Setelah itu guru kembali mengelompokkan siswa untuk mengikuti turnamen akademik, seperti tahapan pada model *Cooperative Learning* tipe TGT. Siswa yang berprestasi tinggi dari tiap tim dikelompokkan dalam satu meja turnamen. Hal ini berlaku juga untuk siswa yang berkemampuan sedang dan rendah. Proses ini nantinya akan membentuk empat kelompok baru dengan jumlah anggota tujuh orang yang merupakan perwakilan dari masing-masing tim untuk mengikuti turnamen akademik. Di akhir permainan, skor dari masing-masing individu akan diakumulasikan dengan anggota kelompoknya yang lain, sehingga menghasilkan skor kelompok. Tiga tim atau kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, akan mendapatkan sertifikat penghargaan. Setelah itu guru membagikan perangkat turnamen pada tiap meja, yang terdiri dari kartu soal, lembar pembagian meja turnamen beserta aturan permainan dan lembar skor turnamen.

Dikarenakan pada siklus I, banyak siswa yang belum memahami aturan dalam permainan, maka guru mencantumkan aturan permainan tersebut secara tertulis bersama dengan lembar pembagian meja turnamen. Selain itu guru juga menjelaskan kembali peraturan tersebut.

- Guru : “Ada yang masih ingat aturan permainan?”
 Siswa : “Lupa bu.”
 Guru : “Baiklah ibu jelaskan kembali.”
 “Coba kalian lihat kertas yang telah ibu bagikan pada tiap meja turnamen. Disana ada penjelasan mengenai aturan dalam permainan.”
 (Guru menjelaskan aturan permainan)
 Siswa : (Siswa menyimak sambil membaca aturan permainan yang telah diberikan guru)
 Guru : “Apakah kalian sudah mengerti tentang aturan permainannya?”
 Siswa : “Sudah bu.”
 Guru : “Baiklah, kita mulai permainannya ya.”
 Siswa : (Bermain turnamen akademik)

(Catatan lapangan siklus II, permainan turnamen akademik. Hari Senin, 25 Mei 2015)

Jadi selain mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga dapat membacanya pada kertas yang telah dibagikan oleh guru. Saat turnamen akademik berlangsung, guru tetap harus memantau dan membimbing tiap meja turnamen untuk memastikan tidak adanya kecurangan dalam permainan ini.

Tahap selanjutnya yaitu penentuan skor tim. Masih sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I, pada tahap ini guru mengakumulasikan perolehan skor tiap individu sehingga akan menghasilkan skor kelompok. Setelah itu guru bersama siswa menentukan pemenang dari permainan turnamen akademik ini. Tiga kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan sertifikat penghargaan. Berikut adalah rekapitulasi perolehan skor kelompok pada siklus II.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Skor Kelompok Siklus II

Kelompok	Skor
Bunga-bunga	40
Anak yang beriman	270
The stars	130
Matahari	130
Para Kesatria	350
Anak sholeh	10
Rihufalhan	150

3) Kegiatan Akhir

Setelah selesai memberikan penghargaan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi, guru menyamakan persepsi siswa dengan memberikan penekanan terhadap materi yang telah diajarkan. Pemberian penekanan materi ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi tersebut. Setelah itu baru guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, juga dilakukan observasi untuk menilai kinerja guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II.

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
	berprestasi sedang dan rendah. Sehingga akan terbentuk empat kelompok baru yang akan mengikuti turnamen.													
	h. Guru menjelaskan peraturan permainan.				√									
	i. Guru membimbing dan mengawasi jalannya permainan				√									
	Tahap IV (Rekognisi/Penentuan Skor Tim)													
	j. Guru memberikan penghargaan kepada siswa				√									
	Kegiatan Akhir													
	a. Guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya			√		5	83,33%	100%	√					
	b. Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 35.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- a. Persentase maksimal ideal 100%

b. Sangat Baik (SB)	: 81% - 100%
c. Baik (B)	: 61% - 80%
d. Cukup (C)	: 41% - 60%
e. Kurang (K)	: 21% - 40%
f. Sangat Kurang (SK)	: 0% - 20%

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas mengenai indikator kinerja guru saat pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II dengan total persentase yang diperoleh, yaitu 93,33% ini telah mengalami peningkatan, sebesar 11,11%. Sama seperti pelaksanaan kegiatan awal pada siklus I, untuk siklus II perolehan skor telah memenuhi target. Guru dapat mempertahankan skor ideal, yaitu 9 yang diperoleh pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I.

Peningkatan terhadap kinerja guru juga terjadi pada kegiatan inti saat pelaksanaan tindakan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I, yaitu 23 dan skor yang diperoleh saat pelaksanaan kegiatan inti siklus II adalah 28. Jika dipersentasikan skor perolehan pada siklus II ini sebesar 93,33%. Peningkatan ini terjadi pada indikator guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, guru menjelaskan kegiatan belajar kelompok, guru membagikan LKS dan sumber belajar, pembagian kelompok turnamen, penjelasan aturan permainan dan guru membimbing siswa saat turnamen akademik.

Pada indikator kegiatan akhir tidak mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh masih sama seperti pada siklus I, yaitu 5 dengan persentase 83,33%. Dari dua indikator yang dinilai pada kegiatan akhir tidak mengalami peningkatan karena saat guru memberikan penekanan terhadap materi, masih terdapat siswa yang belum mengerti karena bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami oleh siswa.

Tahap observasi juga dilakukan pada proses evaluasi atau penilaian. Berikut ini adalah pemaparan hasil observasi yang dilakukan pada proses evaluasi siklus

Tabel 4.13
Tahap Penilaian Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
C.	Tahap Penilaian					6	100%	100%	√					
	1. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran.				√									
	2. Guru melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 6.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- a. Persentase maksimal ideal 100%
- b. Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c. Baik (B) : 61% - 80%
- d. Cukup (C) : 41% - 60%
- e. Kurang (K) : 21% - 40%
- f. Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Berdasarkan Tabel 4.9, terjadi peningkatan pada tahap penilaian siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor pada siklus I sebanyak 4 skor dan mengalami peningkatan sebesar 33,33% pada siklus II menjadi 6 skor. Dua indikator yang di nilai pada tahap evaluasi ini, yaitu guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan guru melaksanakan penilaian pada akhir

pembelajaran memperoleh skor ideal. Keduanya mendapatkan skor 3, sehingga jika diakumulasikan skornya adalah 6 dengan persentase 100%.

Selain itu penilaian juga dilakukan terhadap aktivitas siswa. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa.

Tabel 4.14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Tafsiran
		Toleransi				Kerjasama				Kemampuan Berkomunikasi					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1.	Abigail Putri Maresa				√				√				√	9	SB
2.	Aisah Nur Rohmah				√				√			√		8	B
3.	Aliya Hana S.				√				√				√	9	SB
4.	Anisah Fitri				√				√				√	9	SB
5.	Ardiansyah				√				√				√	9	SB
6.	Asep A. Wahyu				√				√				√	9	SB
7.	Bayu Tri Nugroho				√				√				√	9	SB
8.	Daniel Firmansyah	-				-				-				-	-
9.	Daus Van David S.				√				√				√	9	SB
10.	Della Nurcahyani				√			√				√		7	B
11.	Diah Ajeng K				√				√				√	9	SB
12.	Fadhilah Dwi R				√				√				√	9	SB
13.	Fania Nursabila			√				√			√			5	C
14.	Inas Rahma Alifia				√				√				√	9	SB
15.	Irfan Afandi				√				√				√	9	SB
16.	M. Al Ghifari	-				-				-				-	-
17.	M. Naufal Ramadhani H.				√				√				√	9	SB
18.	Moh. Khoirul Abdillah				√				√				√	9	SB
19.	M. Raihan Wahidin				√				√				√	9	SB
20.	Nabila Shawa S.		√				√				√			3	K
21.	Naswa Rahmadany			√					√			√		7	B
22.	Putri Zalvi Asni				√				√				√	9	SB
23.	Richo Afriansyah				√				√				√	9	SB
24.	Rizal Andrian Ali	-				-				-				-	-
25.	Sarmila Dwi S.				√				√				√	9	SB
26.	Satria Zakkie M.	-				-				-				-	-
27.	Umar Husen				√				√				√	9	SB

Keterangan :

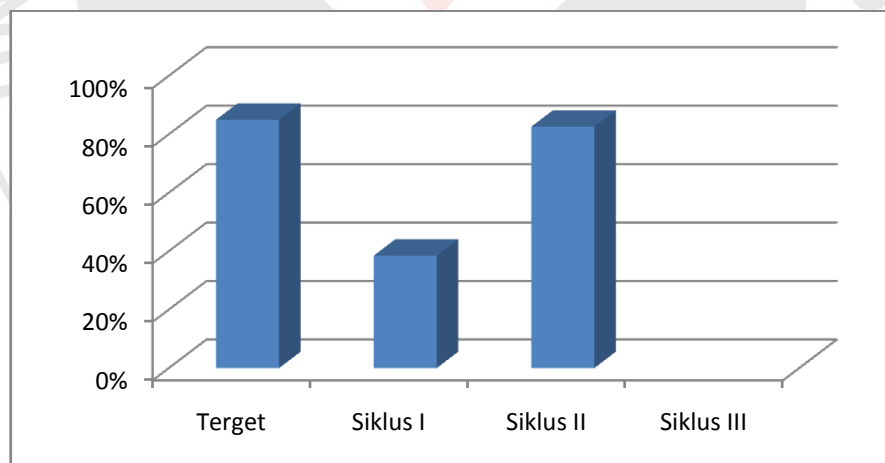
Skor Ideal : 9

Kriteria pensekoran :

- a) Sangat Baik (SB) : 9
- b) Baik (B) : 7-8
- c) Cukup (C) : 5-6

- d) Kurang (K) : 3-4
 e) Sangat Kurang (SK) : 0-2

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa yang mendapatkan skor sangat baik pada penilaian aktivitas siswa. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 44,14% dari penilaian aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II, walaupun terdapat 4 orang siswa yang tidak hadir saat pembelajaran. Pada penilaian aktivitas siswa siklus I, siswa yang memperoleh skor sangat baik berjumlah 10 orang, namun ketika siklus II dilaksanakan, siswa yang memperoleh skor sangat baik bertambah menjadi 19 orang. Peningkatan ini dikarenakan guru menggunakan bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika dipersentasekan hasil penilaian aktivitas siswa ini sebesar 82,60%. Walaupun demikian, hasil penilaian ini masih belum mencapai target yang ditentukan sebelumnya, yaitu 85%. Oleh karena itu, untuk memperbaikinya penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus III. Agar lebih jelas dalam mengetahui perkembangan terhadap penilaian aktivitas siswa dari target yang telah ditentukan, siklus I, hingga siklus II, maka dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.5
Diagram Perkembangan Penilaian Aktivitas Siswa pada Siklus II

c. Paparan Data Hasil Belajar Siklus II

Sama seperti pada pelaksanaan tindakan siklus I, pada siklus II ini juga diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT dalam mencapai tujuan

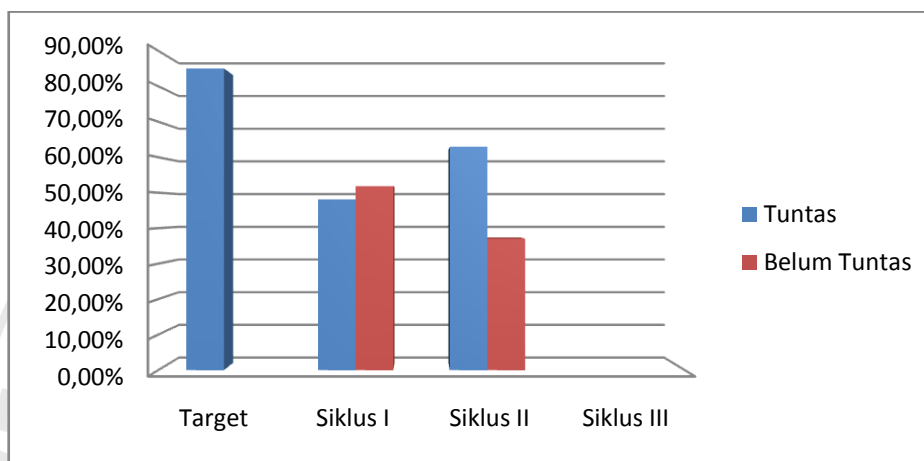
pembelajaran yang telah ditentukan. Tes hasil belajar ini berbentuk pilihan ganda dan esai tentang materi kenampakan alam dan sosial budaya. Berikut ini adalah data tes hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.15
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor per Nomor															Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Pilihan Ganda										Essai							T	BT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5				
1	Abigail Putri Maresa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	0	0	18	72	√	
2	Aisah Nur Rohmah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	3	0	3	18	72	√	
3	Aliya Hana S.	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	23	92	√	
4	Anisah Fitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	0	1	19	76	√	
5	Ardiansyah	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	2	3	3	0	3	18	72	√	
6	Asep A. Wahyu	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	3	1	3	2	0	18	72	√	
7	Bayu Tri Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	√	
8	Daniel Firmansyah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-
9	Daus Van David S.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	3	0	3	2	1	18	72	√	
10	Della Nurcahyani	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	2	3	0	1	14	56		√
11	Diah Ajeng K	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	1	3	0	2	19	76	√	
12	Fadhilah Dwi R	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	3	0	3	2	0	15	56		√
13	Fania Nursabila	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	3	0	3	13	52		√
14	Inas Rahma Alifia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	0	3	20	80	√	
15	Irfan Afandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	√	
16	M. Al Ghifari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-
17	M. Naufal Ramadani	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	2	20	80	√	
18	Moh. Khoirul A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	√	
19	M. Raihan Wahidin	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	2	0	3	0	0	13	52		√
20	Nabila Shawa S	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	3	0	0	11	44		√
21	Naswa Rahmadany	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	2	2	3	0	2	14	56		√
22	Putri Zalvi Asni	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	1	3	2	3	21	84	√	
23	Richo Afriansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	√	
24	Rizal Andrian Ali	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-
25	Sarmila Dwi S	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	3	2	3	2	0	19	76	√	
26	Satria Zakkie M	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-
27	Umar Husen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	0	0	18	72	√	
Jumlah																		17	6	
Persentase																		73,91	26,09	

Berdasarkan data tes hasil belajar siklus II yang terdapat pada Tabel 3.11 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai sama dengan atau di atas KKM sebanyak 17 orang dan jika dipersentasekan adalah 73,91%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 orang. Hasil ini tentu belum memenuhi target

yang telah ditentukan, yaitu sebesar 85%, walaupun tentu saja hasil ini telah mengalami peningkatan sebesar 25,77%. Pada saat pelaksanaan siklus II ini terdapat empat orang siswa yang tidak hadir, sehingga keempat siswa tersebut tidak diikutsertakan dalam penghitungan data hasil belajar siswa pada siklus II. Namun demikian perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II ini tetap mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan perbandingan antara nilai tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.6
Diagram Pencapaian Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dikarenakan tes hasil belajar siswa pada siklus II belum juga mencapai target yang telah ditentukan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus III.

d. Analisis Siklus II

Tahap analisis juga dilakukan pada siklus II ini. Analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi, catatan lapangan dan tes hasil belajar siswa. Berikut akan dipaparkan mengenai hasil analisis pada siklus II.

1) Perencanaan

Hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus II pada kegiatan perencanaan, yaitu.

- a) Pada tahap awal perencanaan, seperti biasa guru harus membuat RPP terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran menjadi terarah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- b) Selanjutnya dalam mempersiapkan LKS, guru telah membuat tujuh LKS yang berbeda. Tujuh LKS ini diperuntukkan bagi tujuh kelompok, jadi masing-masing kelompok membahas tentang satu jenis kenampakan alam.
- c) Guru juga membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT. Evaluasi ini berupa tes hasil belajar dan juga evaluasi yang terdapat dalam model *Cooperative Learning* tipe TGT. Jadi selain membuat soal berupa pilihan ganda dan esai, guru juga membuat kartu soal serta papan skor untuk menghitung nilai perolehan pemain dari tiap kelompok.
- d) Selain itu, guru juga menyiapkan lembar pembagian meja turnamen untuk memudahkan dalam penempatan pemain.

Jadi secara umum untuk indikator yang terdapat dalam tahap perencanaan pada tindakan siklus II ini sudah tidak mengalami masalah, karena guru telah menyiapkannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus III. Hanya saja guru harus mempertahankan hal ini agar pada pelaksanaan siklus III kualitas pembelajaran dapat bertahan bahkan meningkat.

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil analisis pada tahap pelaksanaan siklus II terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

a) Kinerja Guru

- (1) Kegiatan awal pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I. pertama-tama guru memberikan salam lalu memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan yel-yel penyemangat pada siswa. Yel-yel penyemangat pada siklus II berbeda dengan siklus I, ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran tentang materi yang telah diajarkan.
- (2) Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Pada siklus II guru menggunakan media gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga diharapkan siswa tidak merasa bosan ketika guru sedang menyampaikan materi tersebut. Namun

demikian masih terdapat siswa yang asyik sendiri mengobrol dengan temannya.

- (4) Saat menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan masih banyak siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru.
- (5) Untuk mengatasi masalah pada siklus I, maka saat guru menjelaskan kegiatan belajar kelompok, guru juga meminta siswa untuk membaca prosedur diskusi yang terdapat dalam LKS. Jadi selain mendengarkan penjelasan dari guru, siswa juga dapat membacanya kembali apabila ada penjelasan dari guru yang kurang mereka pahami.
- (6) Saat pembagian kelompok turnamen tidak terdapat permasalahan karena kelompoknya sama seperti saat pelaksanaan siklus I.
- (7) Pada saat menjelaskan aturan permainan, guru juga membuatnya secara tertulis. Hal ini bertujuan agar jika permainan atau turnamen akademik sedang berlangsung dan ada siswa yang belum memahaminya, maka ia dapat membaca kembali peraturan tersebut.
- (8) Sama seperti tahapan pada siklus I, saat pemberian penghargaan bagi tim dengan poin tertinggi tidak mengalami masalah.
- (9) Saat memberikan penekanan pada siswa, guru melakukan Tanya jawab untuk menyamakan persepsi. Namun masih banyak siswa yang malu atau takut untuk menjawab.
- (10) Tidak ada masalah yang dihadapi ketika membantu siswa untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran.

Secara umum tidak terdapat banyak masalah yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, namun ada beberapa indikator yang masih mengalami masalah. Indikator tersebut adalah pada saat guru menyampaikan materi, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan pemberian penekanan terhadap materi yang telah diajarkan.

b) Aktivitas Siswa

Berikut adalah hasil analisis pada pelaksanaan siklus II terhadap aktivitas siswa.

- (1) Saat proses diskusi, masih terdapat siswa yang diam saja dan tidak ikut mengerjakan LKS. Mereka tidak berani atau malu untuk memberikan

pendapatnya. Walaupun guru sudah menggunakan bintang penghargaan agar mereka dapat termotivasi untuk lebih aktif lagi saat proses pembelajaran, namun tetap saja ada siswa yang pasif.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada siklus II, didapatkan data yaitu 19 dari 23 siswa atau sekitar 82,60% memperoleh skor sangat baik. Walaupun sudah mengalami peningkatan sebesar 44,14%, hasil ini masih belum mencapai target yang ditentukan sebesar 85%.

Pada aspek toleransi, siswa yang memperoleh skor ideal berjumlah 7 orang dari total siswa 27 orang. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menghargai pendapat temannya. Aspek selanjutnya adalah kerjasama. Pada aspek ini, siswa yang mendapatkan skor ideal berjumlah 12 orang. Aspek terakhir yang dinilai adalah kemampuan berkomunikasi. Pada aspek ini, siswa yang memperoleh skor ideal sebanyak 11 orang.

3) Tahap Penilaian

a) Saat proses penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa, guru tidak mengalami kesulitan, sehingga tidak diperlukan adanya perbaikan pada siklus III.

4) Hasil belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan. Pada saat pengambilan data awal, siswa yang tuntas hanya sekitar 33,33%, lalu saat pelaksanaan evaluasi pada siklus I menjadi 48,14% dan terakhir pada saat pelaksanaan evaluasi siklus II meningkat sebesar 25,77% menjadi 73,91%. Selain karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, tes hasil belajar yang belum mencapai target inti juga diakibatkan karena ada empat orang siswa yang tidak hadir sehingga mengurangi jumlah persentase ketuntasan siswa.

Tabel 4.16
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus II

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1	Perencanaan	Pada tahap perencanaan ini, guru sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan mengajar dengan baik, mulai dari RPP, LKS, alat evaluasi, yang dalam hal ini berupa soal tes dan lembar atau papan skor, serta lembar	Total indikator yang dinilai pada tahap perencanaan berjumlah 4 indikator, yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan LKS, mempersiapkan alat evaluasi dan lembar pembagian meja	Sudah mencapai target yang telah ditentukan.

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
		pembagian meja turnamen. Hal ini membuat skor yang diperoleh sempurna, yaitu 100%.	turnamen. Target yang harus tercapai pada tahap ini adalah 100%.	
2	Pelaksanaan (Kinerja Guru)	a. Kegiatan Awal Pada kegiatan awal guru telah melakukan tahapan-tahapannya dengan baik, sehingga persentase skor yang diperoleh guru sudah 100%.	a. Kegiatan Awal Terdapat 3 indikator yang dinilai pada kegiatan awal, yaitu guru membangkitkan semangat siswa, guru melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. target yang diharapkan adalah 100%.	Sudah mencapai target yang diharapkan
		b. Kegiatan Inti Pada kegiatan inti, guru sudah menggunakan media gambar agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran, namun masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya. Hal ini dikarenakan tidak lengkapnya buku sumber. Selain itu penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan juga kurang jelas, sehingga siswa kurang memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya pada kegiatan inti, guru hanya mendapatkan persentase skor 93,33%.	b. Kegiatan Inti Target yang diharapkan pada tahap ini adalah 100%, dengan 10 indikator yang terdiri dari pembagian siswa ke dalam tujuh kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda, guru membimbing siswa dalam proses diskusi, pemberian penghargaan bagi tim atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi, menyampaikan materi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa, menjelaskan kegiatan belajar kelompok, pembagian LKS dan sumber belajar, pengelompokan siswa kembali sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok, serta	Belum mencapai target yang diharapkan

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
		<p>c. Kegiatan Akhir Pada indikator kegiatan akhir tidak mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh masih sama seperti pada siklus I, yaitu 5 dengan persentase 83,33%. Dari dua indikator yang dinilai pada kegiatan akhir tidak mengalami peningkatan karena saat guru memberikan penekanan terhadap materi, masih terdapat siswa yang belum mengerti karena bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami oleh siswa. mudah dipahami siswa.</p>	<p>menjelaskan aturan permainan. Kegiatan Akhir Target yang harus dicapai pada kegiatan akhir adalah 100% dengan 2 indikator yang harus memperoleh skor ideal. Indikator tersebut adalah guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, serta guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.</p>	<p>Belum memenuhi target yang diharapkan</p>
3	Pelaksanaan (Aktivitas Siswa)	<p>Aktivitas siswa yang dinilai pada proses pembelajaran, yaitu toleransi, kerjasama dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa yang memperoleh skor sangat baik bertambah menjadi 19 orang. Peningkatan ini dikarenakan guru menggunakan bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika dipersentasekan hasil penilaian aktivitas siswa ini sebesar 82,60%.</p>	<p>Target yang harus dicapai adalah 85%.</p>	<p>Belum mencapai target yang diharapkan.</p>
4	Hasil Belajar	<p>Jumlah siswa yang memiliki nilai sama dengan atau diatas KKM sebanyak 17 orang dan jika dipersentasekan adalah 62,96%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang.</p>	<p>Target yang diharapkan adalah 85%.</p>	<p>Belum mencapai target yang diharapkan.</p>

e. Refleksi Siklus II

Berdasarkan analisis data dan permasalahan yang terdapat dalam pelaksanaan siklus II, maka ada beberapa langkah atau tindakan yang akan dilakukan peneliti pada siklus selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Langkah-langkah perbaikan tersebut antara lain adalah.

1) Tahap Perencanaan

Tidak ada permasalahan yang terjadi pada tahap perencanaan, baik itu dalam pembuatan RPP, LKS, alat evaluasi, maupun lembar meja turnamen, karena guru telah menyiapkannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Kinerja Guru

- (1) Pada tahap kegiatan awal tidak ada yang perlu diperbaiki karena guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik.
- (2) Garis besar langkah kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa harus dipaparkan dengan jelas, bisa secara tertulis di papan tulis.
- (3) Ketika menjelaskan materi masih terdapat siswa yang tidak menyimak penjelasan dari guru tersebut, walaupun guru sudah menggunakan media gambar tentang kenampakan alam. Selain itu masih ada siswa yang belum memahami hubungan antara kenampakan alam dengan manusia. Oleh karena itu pada siklus III, gambar yang akan digunakan diperjelas agar siswa dapat mengetahui gambar kenampakan alam tersebut, dengan cara guru berkeliling memperlihatkan gambar tersebut kepada seluruh siswa.
- (4) Ketika guru memberikan penekanan melalui kegiatan tanya jawab dan penjelasan-penjelasan, guru menjelaskannya secara beruntun sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam menyamakan persepsinya. Pertanyaan yang diberikan harus bertahap dari pertanyaan mudah hingga sulit. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan bintang penghargaan.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah diadakannya tes hasil belajar dengan soal yang sama, masih saja terdapat siswa yang kesulitan untuk menjawab soal tersebut. Kesulitan pada pelaksanaan evaluasi siklus II ini harus diperbaiki pada siklus III. Guru dapat mengacak nomor soal dan memilih penggunaan kata yang mudah dipahami oleh siswa.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Pada pelaksanaan tindakan siklus III ini masih memaparkan tentang perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Penjelasan yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Data Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, maka dirancanglah rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan saat pelaksanaan siklus II. Perencanaan ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus III. Kegiatan perencanaan ini meliputi.

- 1) Penyediaan sumber belajar yang menjangkau seluruh siswa
- 2) Menuliskan garis besar kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa
- 3) Membuat bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar memiliki keinginan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru

Selain kegiatan perencanaan yang telah dipaparkan di atas, secara umum kegiatan perencanaan tindakan cenderung sama dengan siklus II. Kegiatan perencanaan yang harus dilakukan dan akan dinilai oleh observer pada siklus III, yaitu.

- 1) Mempersiapkan RPP siklus II
- 2) Mempersiapkan LKS
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi
- 4) Mempersiapkan lembar pembagian meja turnamen

Data hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015 terhadap kegiatan perencanaan siklus III yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17
Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
A.	Tahap Perencanaan					12	100%	100%	√					
	1. Mempersiapkan RPP.				√									
	2. Mempersiapkan LKS.				√									
	3. Mempersiapkan alat evaluasi.				√									
	4. Lembar pembagian meja turnamen				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 12.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- a. Persentase maksimal ideal 100%
- b. Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- c. Baik (B) : 61% - 80%
- d. Cukup (C) : 41% - 60%
- e. Kurang (K) : 21% - 40%
- f. Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran pada siklus III telah mencapai target yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mempertahankan pencapaian skor atau kualitas dalam kegiatan perencanaan yang ada pada siklus II.

b. Data Pelaksanaan

Penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015 dan berlangsung selama 3 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran pada siklus III ini tidak jauh berbeda dengan siklus II, karena hanya memperbaiki beberapa indikator yang masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Berikut adalah pemaparan tentang pelaksanaan tindakan siklus III.

1) Kegiatan Awal

Sebelum memulai pembelajaran, seperti biasa guru mengajak siswa untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa yang pada hari itu hadir seluruhnya. Lalu guru membangkitkan semangat siswa dengan yel-yel penyemangat agar siswa semakin tertarik untuk mengikuti pembelajaran. kegiatan selanjutnya masih sama dengan yang terjadi pada siklus II, yaitu guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah mempelajari materi kenampakan alam dan sosial budaya.

- Guru : “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak datang ke sekolah?”
 Siswa : “Tidak ada bu, semuanya hadir.”
 Guru : “Iya bagus kalau begitu. Agar lebih bersemangat, kita yel-yel suara tembakan dulu yaa.”
 “Suara basoka!”
 Siswa : “Boom!”
 Guru : “Suara basoka!”
 Siswa : “Boom!”
 Guru : “Suara basoka!”
 Siswa : “Boom, booomm, booooo!”
 Guru : “Bagus. Sekarang kalian sudah semangat yaa untuk mengikuti pembelajaran.”
 “Siapa yang masih ingat tentang salah satu kenampakan alam dan hubungannya dengan manusia?”
 “Ayoo, yang bisa menjawab ibu berikan bintang.”
 Siswa : “Sungai bu. Air sungai dapat dijadikan PLTA dan untuk mengairi sawah bu.”
 Guru : “Iya jawabannya tepat sekali. Ini bintang penghargaan untuk kamu.”

(Catatan lapangan siklus III pada hari Sabtu, 30 Mei 2015. Pada tahap kegiatan awal yang meliputi membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran)

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru dapat mempertahankan pencapaian skor indikator atau kualitas pembelajaran pada siklus II, sehingga tetap mendapatkan skor ideal.

2) Kegiatan Inti

Sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, pada pelaksanaan kegiatan inti siklus III juga menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT. Namun pada pelaksanaan kegiatan inti siklus III terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru.

Sebelum menyampaikan materi tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Tidak hanya menjelaskan, tetapi guru juga menuliskannya agar siswa lebih jelas untuk memahami kegiatan tersebut. Selain itu untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran, guru akan memberikan bintang penghargaan bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru atau mengajukan pertanyaan pada guru. Siswa yang paling banyak mengumpulkan bintang, akan mendapatkan hadiah. Setelah itu guru dikondisikan agar fokus untuk menyimak penjelasan dari guru dengan menggunakan yel-yel dan membagikan buku sumber pada seluruh siswa. Kemudian guru baru menjelaskan atau menyampaikan materi ajar dengan dibantu oleh media gambar tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

- Guru : “Sebelum belajar, ibu mau tes konsentrasi kalian dulu.”
 “Kalau ibu bilang selamat pagi, kalian tepuk tangan satu kali. Kalau ibu bilang selamat siang, kalian tepuk tangan dua kali. Kalau ibu bilang selamat sore, kalian tepuk tangan tiga kali. Kalau ibu bilang selamat malam, kalian bilang ssssttt. Bisa dipahami?”
- Siswa : “Bisa Bu.”
- Guru : “Selamat siang!”
- Siswa : (Prok, prok)
- Guru : “Selamat pagi!”
- Siswa : (Prok)
- Guru : “Selamat malam!”
- Siswa : “Ssssstttt!”
- Guru : “Anak-anak, ada yang tau ini gambar apa?”
 (sambil menunjukkan gambar sungai)
- Siswa : “Gambar sungai Bu.”
- Guru : “Iya, pintar. Ini bintang untuk kamu.”
 “Apa kalian tahu sungai atau kali yang ada di daerah Bekasi?”
- Siswa : “Saya tahu Bu. Ada Kali Malang.”

Guru : “Iya tepat sekali. Ini juga bintang untuk kamu.”
 “Coba sekarang kalian buka buku paket halaman 23.”
 (menjelaskan jenis-jenis kenampakan alam di wilayah daratan dan perairan serta hubungannya dengan kehidupan)

(Catatan lapangan siklus II, hari Senin, 25 Mei 2015. Tahap penyampaian materi)

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagi siswa kedalam tujuh kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa. Masih sama dengan pembagian kelompok pada siklus I dan II, yaitu berdasarkan kemampuannya dalam kelas.

Guru : “Sekarang ibu akan membagi kalian ke dalam tujuh kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat orang. Kelompok yang ibu bagi ini masih sama dengan kelompok yang telah ibu bagi pada pertemuan sebelumnya.”
 “Sekarang berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ibu tentukan, ibu akan membagikan LKS yang harus kalian kerjakan bersama-sama. Untuk mengerjakan LKS ini, kalian memerlukan atlas yang telah kalian bawa. Ingat seluruh anggota kelompok harus mengerti dan menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.
 (Guru membagikan LKS yang berbeda pada tiap kelompok)

(Catatan lapangan siklus III, pembagian kelompok diskusi. Hari Selasa, 30 Mei 2015)

Setelah guru selesai membagikan LKS pada tiap kelompok, kemudian guru menjelaskan prosedur pengerjaan LKS yang juga sudah tercantum pada tiap LKS. Pemberian bintang penghargaan bagi kelompok yang paling kompak, semua anggotanya ikut berdiskusi dalam menjawab pertanyaan LKS juga masih diterapkan pada saat proses diskusi siklus III. Hal ini dilakukan karena pada siklus II berhasil meningkatkan tingkat keaktifan siswa pada saat diskusi.

Setelah itu guru kembali mengelompokkan siswa untuk mengikuti turnamen akademik. Kelompok ini sama dengan kelompok yang ada pada siklus I dan II. Siswa yang berprestasi tinggi dari tiap tim dikelompokkan dalam satu meja turnamen. Hal ini berlaku juga untuk siswa yang berkemampuan sedang dan rendah. Kemudian siswa dikondisikan untuk mengikuti turnamen akademik dengan menempatkannya pada meja-meja yang telah disiapkan. Lalu guru membagikan perlengkapan yang dibutuhkan saat turnamen, yaitu kartu soal, lembar pembagian meja turnamen dan aturan permainan, serta lembar skor

turnamen. Guru tetap mengawasi jalannya permainan agar tidak terjadi kecurangan. Di akhir permainan, skor dari masing-masing individu akan diakumulasikan dengan anggota kelompoknya yang lain, sehingga menghasilkan skor kelompok. Tiga tim atau kelompok yang mendapatkan skor tertinggi, akan mendapatkan sertifikat penghargaan.

Walaupun siswa telah melakukan permainan ini pada pertemuan sebelumnya, yaitu siklus I dan II, namun guru tetap menjelaskannya kembali agar siswa tidak mengalami kebingungan ketika sedang bermain.

Guru : “Setiap pemain memiliki tiga peran, yaitu sebagai penantang, penjawab dan pembaca soal. Saat pemain nomor 1 berperan sebagai penantang, maka pemain nomor 2 berperan sebagai pembaca soal dan pemain nomor 3 sebagai penjawab. Siswa yang berperan sebagai penjawab berhak untuk memilih nomor kartu soal yang akan dijawabnya. Jika ia berhasil menjawab maka akan mendapatkan tambahan 100 poin, jika jawabannya salah maka akan dikurangi 50 poin. Jika penjawab tidak bisa menjawab maka poinnya 0 dan pertanyaan akan dilempar kepada penantang. Jika penantang dapat menjawab pertanyaan yang telah dilempar dengan benar maka ia mendapatkan tambahan 50 poin, tapi jika jawabannya salah maka ia hanya mendapatkan tambahan 10 poin. Poin yang didapatkan oleh tiap pemain akan disumbangkan pada kelompok asalnya. Apakah ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa : “Tidak bu.”

Guru : “Jika ada penjelasan yang kurang dimengerti, kalian dapat membacanya pada kertas yang telah ibu bagikan tadi.”

(Catatan lapangan siklus III, permainan turnamen akademik. Hari Sabtu, 30 Mei 2015)

Setelah permainan selesai, saatnya untuk menghitung skor perolehan masing-masing individu pada tiap meja turnamen. Skor tersebut nantinya akan diakumulasikan dengan teman satu kelompoknya yang berada pada meja lain. Tiga kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan mendapatkan sertifikat penghargaan. Berikut adalah rekapitulasi perolehan skor kelompok pada siklus III.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Kelompok Siklus III

Kelompok	Skor
Bunga-bunga	-100
Anak yang beriman	650
The stars	380
Matahari	240

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah Skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
	siswa													
	3. Kegiatan Akhir													
	a. Guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya				√	6	100%	100%	√					
	b. Guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 35.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

- Persentase maksimal ideal 100%
- Sangat Baik (SB) : 81% - 100%
- Baik (B) : 61% - 80%
- Cukup (C) : 41% - 60%
- Kurang (K) : 21% - 40%
- Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan tindakan siklus III sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perolehan skor yang telah mencapai skor ideal pada tiap indikatornya, sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,67%. Jika dipersentasekan sudah mencapai 100%, sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Peningkatan atau perbaikan ini terdapat pada kegiatan inti dengan indikator guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa dan guru menjelaskan materi pembelajaran. Kedua indikator ini memperoleh skor ideal, yaitu tiga. Selain itu peningkatan juga terjadi pada kegiatan akhir dengan skor ideal yang diperoleh indikator guru memberikan penekanan terhadap materi pembelajaran.

Seperti yang telah dilakukan pada siklus I dan II, tahap observasi terhadap penilaian atau evaluasi juga dilakukan pada siklus III. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan ketika pelaksanaan tindakan siklus III.

Tabel 4.20
Tahap Penilaian Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Skor				Jumlah skor	Daya Capai Indikator (%)	Target (%)	Keterangan					
		0	1	2	3				SB	B	C	K	SK	
C.	Tahap Penilaian													
	1. Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran.				√	6	100%	100%	√					
	2. Guru melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.				√									

Keterangan :

Beri tanda ceklis (√) pada indikator yang muncul

Jumlah skor ideal dari setiap indikator adalah 3 dan jika dijumlahkan skor ideal dari seluruh indikator adalah 6.

Menurut Purwanto (2010, hlm. 120)

Rumus yang digunakan untuk menghitung target keberhasilan pencapaian indikator yang akan mempermudah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut.

$$NP : \frac{R}{SM} \times 100\%$$

NP : Nilai persentase yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal

100% : Bilangan tetap untuk menetapkan persentase

Kriteria penskoran :

a. Persentase maksimal ideal 100%

b. Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

- c. Baik (B) : 61% - 80%
 d. Cukup (C) : 41% - 60%
 e. Kurang (K) : 21% - 40%
 f. Sangat Kurang (SK) : 0% - 20%

Pada Tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa guru dapat mempertahankan perolehan skor atau kualitas pembelajaran pada indikator di tahap penilaian atau evaluasi. Kedua indikator yang terdapat pada tahap penilaian atau evaluasi mendapatkan skor ideal, sehingga jika dipersentasekan adalah 100%. Hasil ini sudah sesuai dengan target yang diharapkan.

Selain itu penilaian juga dilakukan terhadap aktivitas siswa, untuk mengetahui perkembangan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.21
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama	Aspek yang Dinilai												Skor	Tafsiran
		Toleransi				Kerjasama				Kemampuan Berkomunikasi					
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3		
1.	Abigail Putri Maresa				√				√				√	9	SB
2.	Aisah Nur Rohmah				√				√				√	9	SB
3.	Aliya Hana S.				√				√				√	9	SB
4.	Anisah Fitri				√				√				√	9	SB
5.	Ardiansyah				√				√				√	9	SB
6.	Asep A. Wahyu				√				√				√	9	SB
7.	Bayu Tri Nugroho				√				√				√	9	SB
8.	Daniel Firmansyah				√				√				√	9	SB
9.	Daus Van David S.				√				√				√	9	SB
10.	Della Nurcahyani				√				√				√	9	SB
11.	Diah Ajeng K				√				√				√	9	SB
12.	Fadhilah Dwi R				√				√				√	9	SB
13.	Fania Nursabila				√			√				√		7	B
14.	Inas Rahma Alifia				√				√				√	9	SB
15.	Irfan Afandi				√				√				√	9	SB
16.	M. Al Ghifari				√				√				√	9	SB
17.	M. Naufal Ramadhani H.				√				√				√	9	SB
18.	Moh. Khoirul Abdillah				√				√				√	9	SB
19.	M. Raihan Wahidin				√				√				√	9	SB
20.	Nabila Shawa S.			√				√				√		6	C
21.	Naswa Rahmadany				√				√				√	9	SB
22.	Putri Zalvi Asni				√				√				√	9	SB
23.	Richo Afriansyah				√				√				√	9	SB
24.	Rizal Andrian Ali				√				√				√	9	SB
25.	Sarmila Dwi S.				√				√				√	9	SB
26.	Satria Zakkie M.				√				√				√	9	SB
27.	Umar Husen				√				√				√	9	SB

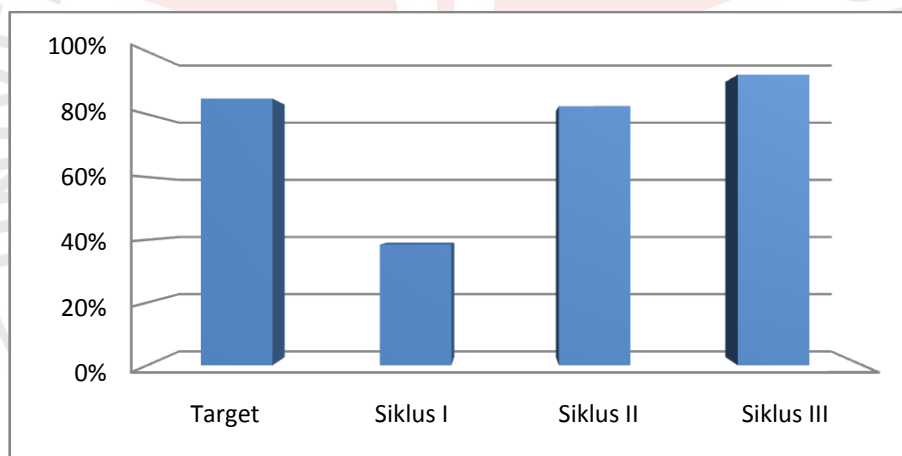
Keterangan :

Skor Ideal : 9

Kriteria pensekoran :

- a) Sangat Baik (SB) : 9
- b) Baik (B) : 7-8
- c) Cukup (C) : 5-6
- d) Kurang (K) : 3-4
- e) Sangat Kurang (SK) : 0-2

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa 25 orang dari total jumlah siswa 27 orang memperoleh nilai ideal, yaitu 9. Jika dipersentasekan sebanyak 92,6% siswa mendapatkan skor ideal. Ini berarti perolehan skor pada aktivitas siswa telah mengalami peningkatan sebesar 10% dan target 85% yang ditentukan oleh guru telah tercapai. Agar lebih jelas dalam mengetahui perkembangan terhadap penilaian aktivitas siswa dari target yang telah ditentukan, siklus I, siklus II, hingga siklus III maka dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.7
Diagram Aktivitas Siswa pada Siklus III

c. Paparan Data Hasil Belajar pada Siklus III

Pada siklus III juga diadakan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tes ini juga akan menentukan apakah penelitian dapat diakhiri atau harus dilanjutkan. Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan esai tentang materi

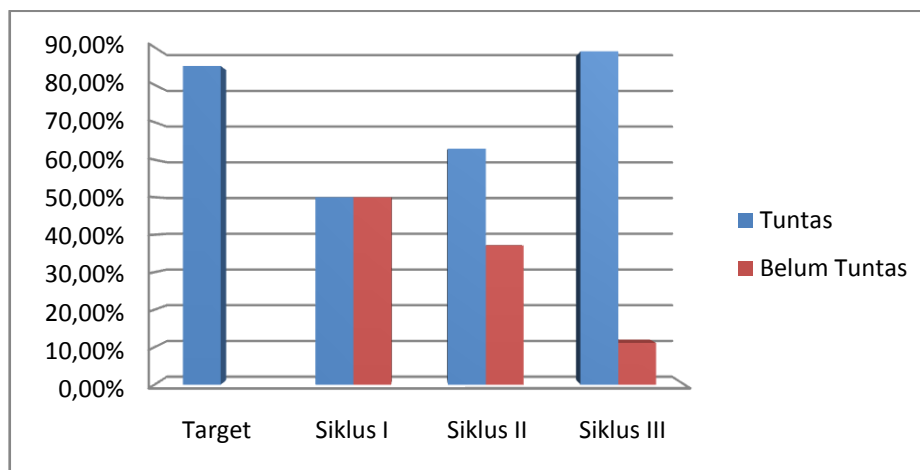
kenampakan alam dan sosial budaya. Berikut ini adalah data tes hasil belajar siswa pada siklus III.

Tabel 4.22
Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

No	Nama Siswa	Skor per Nomor															Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	
		Piligan Ganda										Essai							T	BT
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5				
1	Abigail Putri Maresa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	0	19	76	√	
2	Aisah Nur Rohmah	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	2	2	3	0	1	13	52		√
3	Aliya Hana S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	3	22	88	√	
4	Anisah Fitri	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	3	2	3	1	1	19	76	√	
5	Ardiansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	2	3	1	3	18	72	√	
6	Asep A. Wahyu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	0	3	1	2	19	76	√	
7	Bayu Tri Nugroho	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	√	
8	Daniel Firmansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	19	76	√	
9	Daus Van David S.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	0	19	76	√	
10	Della Nurcahyani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	0	2	18	72	√	
11	Diah Ajeng K	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	0	3	20	80	√	
12	Fadhilah Dwi R	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	18	72	√	
13	Fania Nursabila	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	2	0	2	0	2	12	48		√
14	Inas Rahma Alifia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	0	19	76	√	
15	Irfan Afandi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	0	22	88	√	
16	M. Al Ghifari	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	3	3	1	3	18	72	√	
17	M. Naufal Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	3	3	3	2	21	84	√	
18	Moh. Khoirul A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	25	100	√	
19	M. Raihan Wahidin	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	3	3	3	2	2	19	76	√	
20	Nabila Shawa S	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	2	0	3	0	0	11	44		√
21	Naswa Rahmadany	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	0	0	19	76	√	
22	Putri Zalvi Asni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	22	88	√	
23	Richo Afriansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	0	22	88	√	
24	Rizal Andrian Ali	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	24	96	√	
25	Sarmila Dwi S	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	19	76	√	
26	Satria Zakkie M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	3	23	92	√	
27	Umar Husen	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	19	76	√	
Jumlah																		24	3	
Persentase																		88,89	11,11	

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil belajar siswa telah mencapai KKM. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu sebesar 14,98%. Terdapat 24 siswa yang nilainya sama dengan atau di atas KKM. Jika

dipersentasekan sebanyak 88,89% siswa telah tuntas. Meskipun demikian masih terdapat tiga siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM. Berikut adalah diagram yang menggambarkan perkembangan hasil belajar siswa dari saat pengambilan data awal, hingga siklus III.



Gambar 4.8
Diagram Pencapaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

d. Analisis Siklus III

Ketika pembelajaran tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya telah selesai dilaksanakan, peneliti melakukan analisis terhadap pembelajaran ini dengan memperhatikan data-data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes hasil belajar. Berikut adalah hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus III.

1) Perencanaan

Hasil analisis pelaksanaan tindakan siklus III pada kegiatan perencanaan, yaitu pada tahap perencanaan, yang mencakup pembuatan RPP, LKS, alat evaluasi berupa soal tes dan lembar skor turnamen, serta lembar pembagian meja turnamen, sudah dibuat dan dilaksanakan dengan baik oleh guru, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tercantum dalam RPP.

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil analisis pada tahap pelaksanaan siklus III terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa, yaitu.

a) Kinerja Guru

Pada pelaksanaan siklus III, guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP dengan baik. Selain itu penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa juga sudah baik dan penjelasan materi tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya juga sudah dapat dipahami oleh siswa. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan media gambar dan bantuan buku sumber yang dibagikan pada siswa, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut. Guru juga tetap membimbing siswa saat proses diskusi dan turnamen akademik, sehingga hasil yang didapat cukup baik dan tepat waktu.

b) Aktivitas Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat diskusi, sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada pembelajaran siklus III, siswa lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya, ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, banyak siswa yang ingin menjawabnya. Selain itu saat proses diskusi siswa juga saling bekerjasama menjawab pertanyaan dalam LKS, saling mengeluarkan pendapatnya dan saling menghargai pendapat temannya yang lain. Peningkatan ini terjadi karena guru menggunakan bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

3) Tahap penilaian

Saat proses penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa, guru tidak mengalami kesulitan, guru telah melakukan tahapan-tahapannya dengan baik.

4) Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa dalam memahami materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya sudah mengalami peningkatan sebesar 14,98%. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang memiliki nilai tes hasil belajar semakin meningkat, yaitu berjumlah 24 dari total siswa 27 orang. Jika dipersentasekan sebanyak 88,89% siswa yang tuntas, tentu saja perolehan ini sudah melebihi target yang diharapkan, yaitu 85%.

Tabel 4.23
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus III

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
1	Perencanaan	Pada tahap perencanaan ini, guru sudah mempersiapkan seluruh perlengkapan mengajar dengan baik, mulai dari RPP, LKS, alat evaluasi, yang dalam hal ini berupa soal tes dan lembar atau papan skor, serta lembar pembagian meja turnamen. Hal ini membuat skor yang diperoleh sempurna, yaitu 100%.	Total indikator yang dinilai pada tahap perencanaan berjumlah 4 indikator, yaitu mempersiapkan RPP, mempersiapkan LKS, mempersiapkan alat evaluasi dan lembar pembagian meja turnamen. Target yang harus tercapai pada tahap ini adalah 100%.	Sudah mencapai target yang telah ditentukan. mencapai target yang telah ditentukan.
2	Pelaksanaan (Kinerja Guru)	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>Pada kegiatan awal guru telah melakukan tahapan-tahapannya dengan baik, sehingga persentase skor yang diperoleh guru sudah 100%.</p>	<p>a. Kegiatan Awal</p> <p>Terdapat 3 indikator yang dinilai pada kegiatan awal, yaitu guru membangkitkan semangat siswa, guru melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. target yang diharapkan adalah 100%.</p>	Sudah mencapai target yang diharapkan
		<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>Pada kegiatan inti, selain menggunakan media gambar, guru juga menggunakan buku sumber (buku paket) agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. selain itu guru juga telah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa secara rinci, sehingga tidak banyak siswa yang bertanya kembali mengenai kegiatan pembelajaran yang akan mereka lakukan. Hal ini membuat persentase skor yang diperoleh guru adalah 100%.</p>	<p>b. Kegiatan Inti</p> <p>Target yang diharapkan pada tahap ini adalah 100%, dengan 10 indikator yang terdiri dari pembagian siswa ke dalam tujuh kelompok yang masing-masing terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda, guru membimbing siswa dalam proses diskusi, pemberian penghargaan bagi tim atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi, menyampaikan materi, menjelaskan kegiatan yang akan</p>	Sudah mencapai target yang diharapkan

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
			<p>dilakukan siswa, menjelaskan kegiatan belajar kelompok, pembagian LKS dan sumber belajar, pengelompokan siswa kembali sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok, serta menjelaskan aturan permainan.</p>	
		<p>c. Kegiatan Akhir Pada indikator kegiatan akhir sudah mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh menjadi 100%. Dari dua indikator yang dinilai pada kegiatan akhir, seluruhnya mendapatkan skor ideal. Saat memberikan penekanan terhadap materi, sebagian besar siswa sudah mengerti mengerti karena bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa</p>	<p>f. Kegiatan Akhir Target yang harus dicapai pada kegiatan akhir adalah 100% dengan 2 indikator yang harus memperoleh skor ideal. Indikator tersebut adalah guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, serta guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan.</p>	<p>Sudah memenuhi target yang diharapkan</p>
3	Pelaksanaan (Aktivitas Siswa)	<p>Aktivitas siswa yang dinilai pada proses pembelajaran, yaitu toleransi, kerjasama dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa yang memperoleh skor sangat baik bertambah menjadi 25 orang. Peningkatan ini dikarenakan guru menggunakan bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Jika dipersentasekan hasil penilaian aktivitas siswa ini sebesar 92,6%. memiliki nilai sama dengan atau diatas KKM</p>	<p>Target yang harus dicapai adalah 85%.</p>	<p>Sudah mencapai target yang diharapkan.</p>

No	Kegiatan	Fakta	Target	Keterangan
4	Hasil Belajar	Jumlah siswa yang sebanyak 24 orang dan jika dipersentasekan adalah 88,89%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang.	Target yang diharapkan adalah 85%.	Sudah mencapai target yang diharapkan.

e. Refleksi Siklus III

Berdasarkan hasil analisis terhadap data pelaksanaan siklus III, diperoleh temuan-temuan baik terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya melalui model *Cooperative Learning* tipe TGT, yaitu.

1) Perencanaan

Tidak ada permasalahan yang terjadi pada tahap perencanaan, baik itu dalam pembuatan RPP, LKS, alat evaluasi, maupun lembar meja turnamen, karena guru telah menyiapkannya dengan baik, sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Pelaksanaan

a) Kinerja Guru

Kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus III ini sudah dilaksanakan dengan maksimal. Guru melibatkan siswa secara langsung saat proses pembelajaran, intensitas tanya jawab dengan siswa lebih banyak, penyampaian materi sudah sistematis (berurutan), memberikan motivasi berupa bintang penghargaan agar siswa lebih aktif saat belajar, serta membimbing siswa ketika diskusi dan turnamen akademik.

b) Aktivitas Siswa

Memberikan motivasi bagi siswa yang kurang aktif dan kurang bekerjasama ketika diskusi dengan cara memberikan bintang penghargaan dan hadiah diakhir pembelajaran.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data terhadap tes evaluasi belajar siswa pada siklus III, nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 24 (88,89%) siswa dari total 27 siswa. Perolehan hasil tes evaluasi belajar siswa ini telah mencapai target yang diharapkan, sehingga siklus III ini merupakan akhir

dari penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Bagian ini memuat paparan tentang pendapat, kesan atau komentar yang diberikan oleh guru dan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian terhadap penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya kelas IV-A SDN Bantargebang I, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi.

1. Paparan Pendapat Siswa

Data tentang pendapat, kesan atau komentar siswa terhadap pembelajaran kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas IV-A. Dalam kegiatan wawancara, peneliti mengajukan lima pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT. Berikut adalah hasil pengolahan data terhadap wawancara siswa.

- a. Seluruh siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT karena mereka belum pernah melakukan pembelajaran seperti ini sebelumnya. Selain itu sesuai dengan karakteristik model *Cooperative Learning* tipe TGT yang menambahkan dimensi keceriaan, adanya unsur permainan dan pemberian penghargaan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi membuat mereka lebih senang karena dapat bermain sambil belajar, sehingga suasana pembelajaranpun tidak tegang
- b. Mayoritas siswa merasa tertantang saat mengikuti pembelajaran tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT karena ada turnamen akademik yang harus diikuti oleh semua siswa. Tiap siswa harus mewakili kelompoknya untuk mengikuti turnamen sesuai dengan kemampuan akademiknya atau

kinerjanya dalam kelompok, disinilah terjadi persaingan atau kompetisi antar siswa.

- c. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa soal evaluasi yang diberikan oleh guru adalah soal yang mudah karena sejak awal siklus I hingga siklus III soal yang diberikan sama, namun masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal evaluasi tersebut.
- d. Setelah melakukan pembelajaran tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT selama tiga siklus, siswa merasa terbantu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi tersebut. Buktinya adalah hasil belajar yang diperoleh sejak pengambilan data awal, hingga siklus III mengalami peningkatan.

2. Paparan Pendapat Guru

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan mendapat respon yang positif, baik dari guru-guru maupun kepala sekolah. Hal ini terbukti dengan sikap dan perilaku guru yang sangat mendukung terhadap seluruh rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TGT pada pembelajaran IPS khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya di kelas IV, mulai dari tahap perizinan hingga selesai. Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, melalui peningkatan kualitas tiap siswa terhadap pemahaman materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Pertanyaan wawancara diberikan kepada wali kelas IV-A Ibu Kartini, S.Pd. selaku guru yang mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa, serta observer dalam penelitian ini. Berikut adalah kesimpulan dari hasil wawancara tersebut.

- b. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT ini sangat bagus digunakan pada matapelajaran IPS yang cenderung menekankan pada hafalan, terutama materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.
- c. Banyak dampak positif dari penggunaan model ini, yaitu siswa menjadi lebih senang untuk mengikuti pembelajaran karena mereka dapat bermain sambil belajar, siswa juga dituntut untuk bersaing dengan temannya ketika mengikuti turnamen akademik.

- d. Model pembelajaran ini tentu saja dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena adanya persaingan ketika bermain turnamen akademik.
- e. Model *Cooperative Learning* tipe TGT ini dapat dijadikan referensi untuk diterapkan pada materi bahkan matapelajaran lain, termasuk matapelajaran yang berhubungan dengan angka.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan merupakan penelitian yang menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, hingga tes evaluasi hasil belajar siswa melalui data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar dan catatan lapangan. Penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan proses pembelajaran yang secara langsung meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada kinerja guru ketika pembelajaran berlangsung, selain itu turnamen akademik membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Persaingan antar siswa dalam kegiatan turnamen, dimana siswa mewakili kelompoknya dalam mengikuti kegiatan turnamen tersebut dan berusaha untuk mendapatkan skor yang akan diakumulasikan ke dalam skor kelompok dan bagi kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak mendapatkan sertifikat penghargaan. Menurut Slavin (2013, hlm. 34) “Prespektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan di mana para siswa bekerja.” Jadi penghargaan yang diberikan bertujuan untuk merangsang emosi (perasaan) dan kognisi (pikiran) yang diharapkan dapat menghidupkan perilaku untuk selalu mendapatkan penghargaan.

Berikut adalah gambaran mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus disusun dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu adalah 3 x 35 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan metode yang akan digunakan.

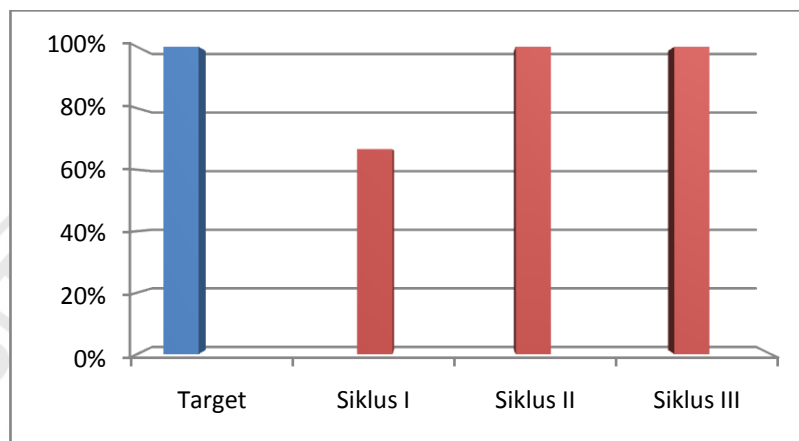
Terdapat sedikit perubahan pada RPP di setiap siklus, terutama pada langkah-langkah kegiatan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Perbaikan ini bertujuan agar kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dapat meningkat. LKS pada tiap siklus dibuat sama, agar siswa lebih mendalami jenis-jenis kenampakan alam dan hubungannya dengan manusia, namun diacak pembagiannya, contohnya LKS yang ketika siklus I diberikan pada kelompok 1 akan diberikan pada kelompok 3 saat siklus II. Selain itu soal tes hasil belajar dan kartu soal turnamen akademik yang digunakan juga tetap sama, namun untuk tes hasil belajar mengalami perubahan pada penempatan nomor soalnya saja, sehingga tes tersebut masih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I, dari empat indikator yang dinilai hanya dua indikator yang memperoleh skor ideal. Hal ini dikarenakan pada indikator menyiapkan alat evaluasi hanya dua deskriptor saja yang tampak dari tiga deskriptor yang diharapkan muncul. Oleh karena itu skor yang diperoleh pada tahap perencanaan adalah 8 dan jika dipersentasekan menjadi 66,67% dengan kriteria Baik (B). Hasil ini belum mencapai target yang ditentukan, yaitu 100%, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II untuk diperbaiki.

Selanjutnya pada perencanaan pembelajaran siklus II, skor yang diperoleh guru mengalami peningkatan. Empat indikator yang dinilai pada tahap ini, seluruhnya memperoleh skor 3, yang merupakan skor ideal. Hasil ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh sudah mencapai target yang diinginkan,

yaitu 100%, sehingga tidak dibutuhkan perbaikan pada siklus III. Hasil ini tetap harus dipertahankan pada siklus III, agar kualitas pembelajaran tidak menurun.

Pada perencanaan pembelajaran siklus III, guru dapat mempertahankan perolehan skor pada siklus II. Seluruh indikator yang dinilai pada tahap ini memperoleh skor ideal, yaitu 3. Untuk mengetahui peningkatan terhadap tahap perencanaan pembelajaran pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.9
Peningkatan Hasil Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kanampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT disusun sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, diperoleh data sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

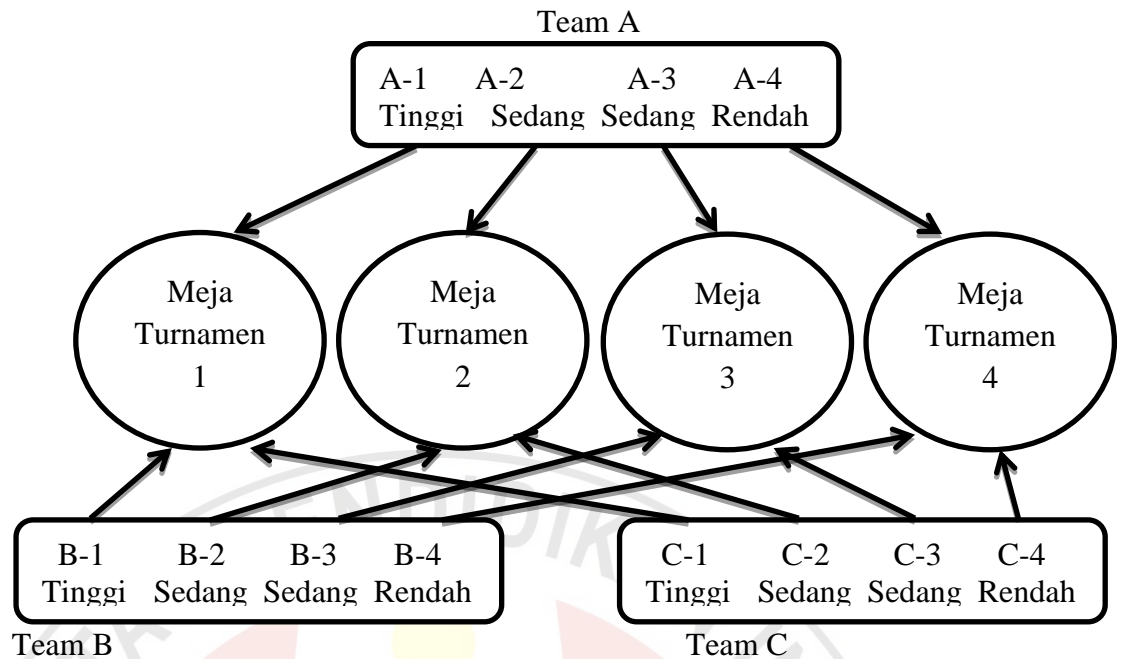
Berdasarkan data awal hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kinerja guru pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, terlihat bahwa guru tidak menggunakan RPP, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak terencana. Tidak adanya media dan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar, guru juga terlalu ketergantungan pada buku paket dan LKS, guru kurang menguasai kelas yang berakibat pada sulitnya

mengkondisikan siswa saat proses pembelajaran, selain itu sifat guru yang terlalu tegas membuat suasana kelas sedikit tegang.

Oleh karena itu pada siklus I, aspek-aspek kinerja guru mengalami perbaikan, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT bertujuan agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar karena adanya permainan turnamen akademik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe TGT menurut Slavin (2013, hlm. 169) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyajikan materi
- 2) Belajar dalam tim
 - a) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok atau tim berdasarkan peringkat yang telah dibuat oleh guru
 - b) Tiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang
 - c) Siswa ditugaskan untuk memahami materi yang telah disampaikan guru
 - d) Pembagian LKS pada setiap kelompok
 - e) Siswa mengerjakan LKS dalam tim mereka untuk menguasai materi
 - f) Instruksikan pada setiap kelompok untuk saling bekerja sama
 - g) Berikan penekanan bahwa mereka tidak boleh mengakhiri diskusi sebelum yakin seluruh anggotanya paham atau menjawab dengan benar
 - h) Bila ada pertanyaan, terlebih dahulu ditanyakan pada teman dalam kelompoknya
 - i) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- 3) Turnamen
 - a) Siswa dikelompokkan kembali sesuai dengan urutan kinerja mereka dalam tim
 - b) Penentuan nomor meja hanya diketahui oleh guru
 - c) Siswa memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen



Gambar 4.10
Pembagian Kelompok Turnamen
(Slavin, 2013, hlm. 168)

- 4) Rekognisi tim
- a) Menentukan skor tim
 - b) Mempersiapkan sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya

Penerapan model pembelajaran ini merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja guru ketika proses pembelajaran yang secara langsung dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar siswa. Adanya permainan turnamen akademik membuat suasana menjadi menyenangkan, sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

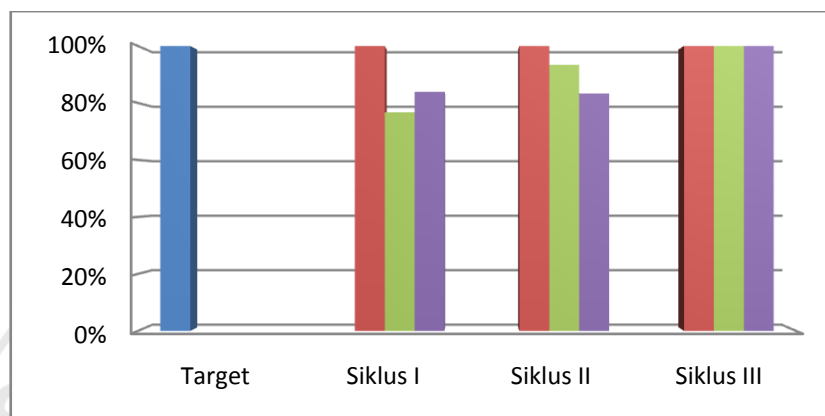
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian indikator yang dinilai, hanya pada kegiatan awal saja yang memenuhi target, yaitu 100%. Ada tiga indikator yang dinilai saat melakukan kegiatan awal, yaitu membangkitkan semangat siswa, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sementara itu, pada kegiatan inti skor yang diperoleh adalah 23 yang jika dipersentasekan adalah 76,67% dari target yang ditentukan, yaitu 100%. Pada indikator yang ada di dalam kegiatan inti, hanya tiga indikator yang memperoleh skor ideal. Ketiga indikator tersebut adalah pembagian siswa ke dalam tujuh kelompok yang masing-masing

terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda, guru membimbing siswa dalam proses diskusi, serta pemberian penghargaan bagi tim atau kelompok yang memperoleh skor tertinggi. Sisanya ada tujuh indikator, yaitu menyampaikan materi, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa, menjelaskan kegiatan belajar kelompok, pembagian LKS dan sumber belajar, pengelompokan siswa kembali sesuai dengan kinerjanya dalam kelompok, serta menjelaskan aturan permainan, hanya memperoleh skor dua. Selanjutnya pada indikator kegiatan akhir, perolehan skor juga belum mencapai target yang diharapkan. Terdapat dua aspek yang dinilai, yaitu aspek guru memberikan penekanan pada siswa tentang materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya yang memperoleh skor dua dan aspek guru membantu siswa dalam membuat kesimpulan, yang mendapatkan skor tiga. Jika dipersentasikan skor yang diperoleh hanya 83,33%, sedangkan target yang diharapkan adalah 100%. Ini dikarenakan guru melakukan penekanan ulang mengenai materi pembelajaran tidak secara sistematis tetapi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.

Pada siklus II dilakukanlah beberapa perbaikan terhadap kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I. Ketika pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan, terutama pada pelaksanaan kegiatan inti. Sama seperti pelaksanaan kegiatan awal pada siklus I, untuk siklus II perolehan skor telah memenuhi target. Guru dapat mempertahankan skor ideal, yaitu 9 yang diperoleh pada kegiatan awal pelaksanaan tindakan siklus I. Pada kegiatan inti terdapat peningkatan terhadap perolehan skor, dilihat dari perolehan skor pada siklus I, yaitu 23 dan skor yang diperoleh saat pelaksanaan kegiatan inti siklus II adalah 28. Jika dipersentasikan skor perolehan pada siklus II ini sebesar 93,33%. Peningkatan ini terjadi pada indikator guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa, guru menjelaskan kegiatan belajar kelompok, guru membagikan LKS dan sumber belajar, pembagian kelompok turnamen, penjelasan aturan permainan dan guru membimbing siswa saat turnamen akademik. Pada indikator kegiatan akhir tidak mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh masih sama seperti pada siklus I, yaitu 5 dengan persentase 83,33%.

Selanjutnya pada siklus III dilakukan perbaikan kembali terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II. Perbaikan ini dilakukan pada

pelaksanaan kegiatan inti dan akhir. Pada siklus III, guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga skor yang diperoleh sempurna. Seluruh indikator dalam pelaksanaan pembelajaran mendapatkan skor ideal, yang berarti bahwa pelaksanaan ini telah mencapai target yang diharapkan 100%. Berikut adalah gambar diagram untuk mengetahui peningkatan yang terjadi selama penelitian dari siklus I, hingga siklus III.

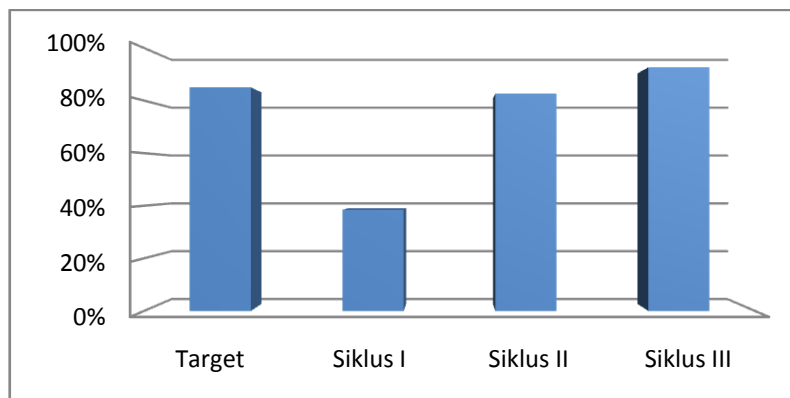


Gambar 4.11
Diagram Peningkatan Kinerja Guru

b. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa yang diamati pada kegiatan pembelajaran tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TGT ini adalah sikap toleransi, kerjasama dan kemampuan berkomunikasi.

Pada pelaksanaan siklus I diperoleh data bahwa dari 26 siswa yang mendapatkan kriteria Baik Sekali (BS) atau skor ideal hanya 10 siswa (38,46%). Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 siswa (82,60%) yang mendapatkan kriteria BS atau skor ideal. Pada siklus III terjadi peningkatan kembali terhadap aktivitas siswa, menjadi 25 siswa (92,60%) yang mendapatkan kriteria BS atau skor ideal. Peningkatan ini dikarenakan guru menggunakan bintang penghargaan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran. Berikut adalah gambar diagram peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, hingga siklus III.



Gambar 4.12
Diagram Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa ini dikarenakan siswa merasa senang saat belajar. Siswa sangat bersemangat dan minat mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran juga meningkat karena suasana belajar tidak menegangkan dan membosankan. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh model *Cooperative Learning* tipe TGT menurut Slavin (2013, hlm.14) bahwa, “TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan.”

Selain itu adanya penghargaan bagi tim yang memperoleh skor tertinggi berupa pemberian sertifikat penghargaan, serta bintang penghargaan bagi siswa yang aktif saat proses pembelajaran, dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Adanya penghargaan bagi kelompok ini merupakan salah satu ciri dari model *Cooperative Learning* tipe TGT. Menurut Rusman (2012, hlm. 225), model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki ciri-ciri sebagai berikut, yaitu.

- 1) siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
- 2) *game tournament*
- 3) penghargaan kelompok

3. Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran, terdapat tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, proses atau kegiatan pembelajaran dan hasil belajar. Tingkat keberhasilan suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat atau diukur dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diperoleh ketika siswa telah menerima pengalaman-pengalaman dari sebuah proses pembelajaran, hal tersebut sesuai

dengan pendapat Sudjana (2013, hlm. 22), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Pada pembelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan seperti menjelaskan pengertian kenampakan alam, hingga hubungannya dengan keragaman sosial budaya. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai, maka guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran tersebut, karena pada umumnya pembelajaran IPS memiliki kesan sebagai matapelajaran yang membosankan dan penuh dengan kegiatan menghafal. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran IPS lebih menyenangkan adalah dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe TGT. Model ini tidak hanya menambahkan dimensi kegembiraan saja yang sesuai dengan karakteristiknya, tetapi melatih siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Tiap kelompok diberikan tugas yang harus mereka selesaikan, dengan ketentuan seluruh anggota kelompok harus memahami tugas atau materi yang mereka diskusikan. Hal ini tentu saja sesuai dengan inti pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Joyce, dkk (2011, hlm. 13) bahwa,

Semua model, dengan cara-caranya sendiri, selalu mengajarkan pada kita bagaimana kita melatih siswa mengembangkan kapasitas mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan hubungan sosial dan intelektual yang produktif – meningkatkan pengetahuan dalam ranah akademik, sosial dan personal secara bersamaan.”

Dengan adanya pembelajaran secara berkelompok atau dalam hal ini adalah kegiatan diskusi, pengetahuan atau materi tidak sekedar diberikan oleh guru tapi diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuan tersebut agar pembelajaran lebih bermakna. Pengalaman siswa dalam membangun pengetahuan dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan data hasil belajar siswa yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, II dan III.

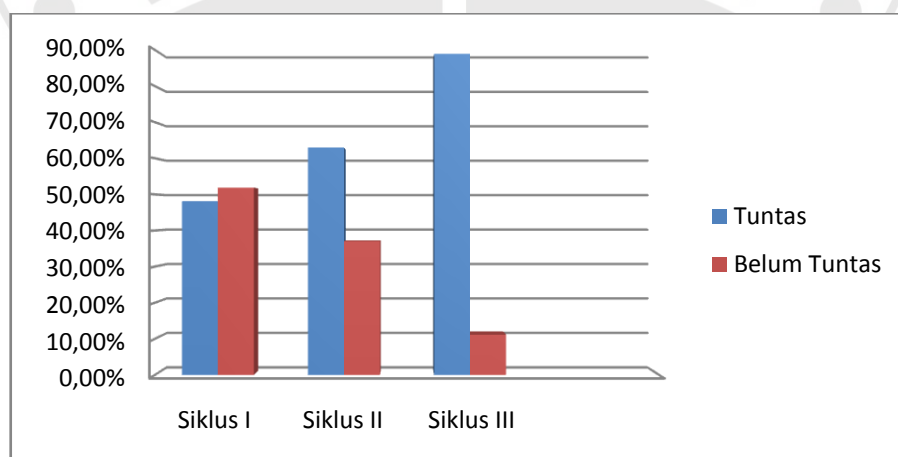
Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan pada siswa pada akhir pertemuan disetiap siklus. Bentuk soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda dan esai. Saat pengambilan data awal mengenai materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya pada kelas IV-A SDN

Bantargebang I dapat diketahui bahwa dari 27 siswa, hanya 9 siswa (33,33%) saja yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM yang telah ditentukan, yaitu 69. Sisanya sebanyak 18 siswa (66,67%) belum dapat menuntaskan tes hasil belajarnya.

Pada siklus I dilakukan kembali tes hasil belajar kepada 26 siswa yang hadir. Tes belajar ini terdiri dari 15 soal dengan bentuk soal pilihan ganda dan essai mengenai materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM bertambah menjadi 13 orang (50%), sedangkan 13 orang (50%) belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Walaupun mengalami peningkatan tapi hasil ini belum mencapai target hasil belajar yang ditentukan, yaitu 85%.

Pada siklus II, kembali dilakukan tes hasil belajar dengan soal yang sama, namun nomornya berbeda. Dari tes hasil belajar tersebut, diperoleh data bahwa sebanyak 17 siswa (62,96%) mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya 10 siswa (37,04%) nilainya belum mencapai KKM.

Tes hasil belajar kembali dilakukan pada siklus III, hingga hasilnya mencapai target yang telah ditentukan. Pada siklus III diperoleh data bahwa sebanyak 24 siswa (88,89%) memperoleh nilai di atas KKM, namun masih terdapat 3 siswa yang belum mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil ini telah berhasil mencapai target hasil belajar yang ditentukan, yaitu 85%. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4.13
Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya

Berdasarkan hasil tes evaluasi belajar siswa yang telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini membuktikan bahwa jika pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament (TGT)*, maka hasil belajar siswa SD kelas IV pada matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materi Kenampakan Alam dan Keragaman Sosial Budaya akan meningkat. Oleh karena itu siklus III ini merupakan akhir dari penelitian tindakan kelas pada pembelajaran IPS dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

